

**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
KELAS VI SDN 364 LABOKKE KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

**FURQAN FATWA MANUMPU
NIM. 18 0201 0063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2025**

**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
KELAS VI SDN 364 LABOKKE KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

**FURQAN FATWA MANUMPU
NIM. 18 0201 0063**

Pembimbing

- 1. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I.**
- 2. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Furqan Fatwa Manumpu

NIM : 18 0201 0063

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilmana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 10 September 2025
Yang Membuat Pernyataan

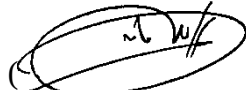


Furqan Fatwa Manumpu
NIM 18 0201 0063

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN 364 Labokke Kabupaten Luwu*, yang ditulis oleh Furqan Fatwa Manumpu dengan Nomor Induk Mahasiswa 1802010063, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Kamis 28 Agustus 2025, bertepatan dengan tanggal 04 Shafar 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

TIM PENGUJI

1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.	Ketua Sidang	()
2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.	Penguji I	()
3. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	()
4. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing I	()
5. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.	Pembimbing II	()

Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah
Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam,

Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul “*Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN 364 Labokke Kabupaten Luwu*”, yang ditulis oleh Furqan Fatwa Manumpu, NIM 18 0201 0063 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, 21 Agustus 2025, bertepatan dengan 27 Safar 1447 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada siang ujian *Munaqasyah*

TIM PENGUJI

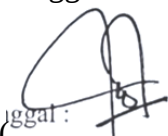
1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
Ketua Sidang/Penguji

()
Tanggal : _____

2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.
Penguji I

()
Tanggal : _____

3. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.
Penguji II

()
Tanggal : _____

4. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I.
Pembimbing I/Penguji

()
Tanggal : _____

5. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji

()
Tanggal : _____

Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.
Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.
Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I.
Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lam : Eksemplar
Hal : Skripsi Furqan Fatwa Manumpu
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di -
Palopo
Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan naskah skripsi mahasiswa di bawah ini.

Nama : Furqan Fatwa Manumpu
NIM : 18 0201 0063
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN 364 Labokke Kabupaten Luwu

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat akademik dan layak diujikan pada ujian *munaqasyah*

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalumu'alaikum Wr. Wb.

TIM PENGUJI

1. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.
Penguji I

()
Tanggal :

2. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.
Penguji II

()
Tanggal :

3. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I.
Pembimbing I/Penguji

()
Tanggal :

4. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji

()
Tanggal :

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama Skripsi yang berjudul Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN 364 Labokke Kabupaten Luwu.

Yang ditulis oleh :

Nama : Furqan Fatwa Manumpu

NIM : 18 0201 0063

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing I



Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I

Tanggal:

Pembimbing II



Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.

Tanggal:

Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I.
Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : Eksemplar
Hal : Furqan Fatwa Manumpu

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di -
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Furqan Fatwa Manumpu
NIM : 18 0201 0063
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN 364 Labokke Kabupaten Luwu

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I
Tanggal:

Pembimbing II



Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
Tanggal:

P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَابِينَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN 364 Labokke Kabupaten Luwu.” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhamamd Saw. kepada para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., sebagai Wakil Rektor I Bidang Akademik, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., sebagai Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, dan Dr. Takdir, M.H., M.Kes., sebagai Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

2. Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, beserta Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag., sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Lisa Aditya Musa, S.Pd.I., M.Pd., sebagai Dosen Penasehat Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
5. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I. dan Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd., sebagai Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
6. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. dan Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai Penguji I dan II yang telah memberikan masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan Skripsi ini.

8. Zainuddin S., S.E., M.Ak., sebagai Kepala Unit Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Nurdin, S.Pd., sebagai Kepala SD Negeri 364 Labokke Desa Puty Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, beserta Guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Siswa (i) SD Negeri 364 Labokke Desa Puty Kecamatan Bua Kabupaten Luwu yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian
11. Kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta Batman dan Ibunda tercinta Dina, serta kakak saya Silvialiliansi, Lisdawawati, Muh. Soelihin Patuh dan juga kepada adik saya Fajar Yusuf Manumpu dan Lidya Prastiwi yang telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt. selalu meridhoi ibadah beliau dan digolongkan sebagai ahli surga.
12. Kepada semua teman-teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Angkatan 2018 (Khusus PAI Kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.

Palopo, 07 Agustus 2025
Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf dan transliterasinya huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf . Transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوْلَ : *hauila* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اَوَّ	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah dan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah

(t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-atfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّيْنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *bertasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>'ali</i> (bukan <i>'aliyy</i> atau <i>'aly</i>)
عَرَسِيٌّ	: <i>'arasi</i> (bukan <i>'arasiyy</i> atau <i>'arasy</i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalزالah (bukan az-zalزالah)
الْفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dînullah*
بِالله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak

pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak/)

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)
--

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS TIM PENGUJI	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	viii
PRAKATA.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xxii
DAFTAR KUTIPAN HADIS	xxiii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxv
ABSTRAK	xxvi
ABSTRACT	xxvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian yang Relevan	9
B. Kajian Teori.....	12
1. Penggunaan Media Sosial.....	12
2. Prestasi Belajar Siswa.....	18

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	26
C. Kerangka Pikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Fokus Penelitian	40
C. Definisi Istilah	41
D. Desain Penelitian	42
E. Data dan Sumber Data	43
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Instrumen Penelitian	44
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	46
I. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Gambaran Umum SD Negeri 364 Labokke Desa Puty Kecamatan Bua	5
2. Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN 364 Labokke	53
3. Hambatan dan Solusi Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN 364 Labokke.....	58
B. Pembahasan.....	62
1. Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	62
2. Hambatan dan Solusi Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	63

BAB V PENUTUP ..	67
A. Kesimpulan ..	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
DAFTAR LAMPIRAN ..	73

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. al-Isra'/17:36.	29
Kutipan Ayat 2 Q.S Asy-Syuura/42:52.....	33
Kutipan Ayat 3 Q.S. Ad-Dzhariyat/51:56.....	34

DAFTAR KUTIPAN HADIS

Kutipan Hadis 1 H.R. Bukhari No. 1128	33
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Nama Guru atau Tenaga Pendidik di SD Negeri 364 Labokke	
Desa Puty	52
Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana di SD Negeri 364 Labokke Desa Puty	53

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	38
Gambar 3.1. Desain Penelitian.....	42

ABSTRAK

Furqan Fatwa Manumpu, 2025. *“Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN 364 Labokke Kabupaten Luwu.”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Mustafa dan Andi Arif Pamessangi.

Penelitian ini membahas dampak penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VI SDN 364 Labokke Kabupaten Luwu. Tujuan penelitian yaitu: (1) menganalisis dampak penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI; dan (2) mengidentifikasi hambatan serta solusi yang dapat diterapkan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologis dan sosiologis. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder, dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif maupun negatif. Dari sisi positif, media sosial memudahkan komunikasi jarak jauh, memperluas jaringan pertemanan, serta memberi akses pada beragam informasi Islami yang bermanfaat jika dikelola dengan baik. Namun, dampak negatifnya cukup menonjol, antara lain berkurangnya waktu belajar karena siswa lebih banyak menggunakan media sosial untuk hiburan, terutama bermain game seperti *Free Fire*. Selain itu, tidak semua konten Islami di media sosial valid. Siswa berisiko terpapar hoaks keagamaan, ajaran menyimpang, maupun gaya hidup konsumtif yang bertentangan dengan nilai kesederhanaan dalam Islam. Adapun hambatan yang muncul adalah paparan konten yang tidak sesuai nilai Islam, lemahnya kemampuan siswa membedakan informasi benar dan menyesatkan, serta pengaruh negatif pada sikap dan akhlak. Hal ini dapat menghambat pemahaman materi PAI yang seharusnya bersumber dari referensi sahih. Sebagai solusi, guru dianjurkan memanfaatkan media sosial secara kreatif, misalnya melalui *YouTube*, *Instagram*, atau *WhatsApp*, untuk menyajikan materi PAI yang menarik dan interaktif. Dengan cara ini, media sosial dapat diarahkan sebagai sarana pembelajaran positif yang mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Media Sosial, Prestasi Belajar Siswa, Pembelajaran PAI

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Furqan Fatwa Manumpu, 2025. *“The Impact of Social Media Use on Enhancing Students’ Academic Achievement in Islamic Religious Education at Grade VI of SDN 364 Labokke, Luwu Regency.”* Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Supervised by Mustafa and Andi Arif Pamessangi.

This study examines the impact of social media use on students’ academic achievement in Islamic Religious Education (PAI) at Grade VI of SDN 364 Labokke, Luwu Regency. The objectives of the research are: (1) to analyze the effects of social media use on students’ achievement in PAI learning; and (2) to identify the challenges encountered and potential solutions. This research employed a descriptive qualitative method with psychological and sociological approaches. Data sources consisted of primary and secondary data, collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using techniques of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal both positive and negative impacts. On the positive side, social media facilitates long-distance communication, expands friendship networks, and provides access to a wide range of Islamic information that can be beneficial when properly managed. However, the negative impacts are significant, including reduced study time as students tend to use social media for entertainment, particularly playing games such as *Free Fire*. Moreover, not all Islamic content on social media is valid; students are at risk of being exposed to religious hoaxes, deviant teachings, and consumerist lifestyles that contradict the Islamic value of simplicity. The challenges identified include exposure to content inconsistent with Islamic values, limited ability among students to distinguish between accurate and misleading information, and negative influences on attitudes and morals, which can hinder comprehension of PAI materials that should be derived from authentic references. As a solution, teachers are encouraged to creatively utilize social media platforms such as YouTube, Instagram, or WhatsApp to present PAI content in engaging and interactive ways. Through this approach, social media can be directed as a positive learning medium that supports the enhancement of students’ academic achievement.

Keywords: Social Media, Students’ Academic Achievement, Islamic Religious Education (PAI)

Verified by UPB



المخلص

فُرقان فتوى مانومپو، 2025. "أثر استخدام وسائل التواصل الاجتماعي في رفع التحصيل الدراسي للتلاميذ في مادة التربية الإسلامية في الصف السادس بالمدرسة الابتدائية الحكومية رقم 364 لابوغي - محافظة لُؤو". رسالة جامعية، برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. بإشراف مصطفى، وأندي عارف باميسانجي.

تبحث هذه الدراسة في أثر استخدام وسائل التواصل الاجتماعي على التحصيل الدراسي للتلاميذ في مادة التربية الإسلامية في الصف السادس بالمدرسة الابتدائية الحكومية رقم 364 لابوغي - محافظة لُؤو. وتهدف إلى: (1) تحليل أثر استخدام وسائل التواصل الاجتماعي على تحصيل التلاميذ في تعلم مادة التربية الإسلامية، (2) وتحديد العوائق والحلول الممكنة. اعتمدت الدراسة المنهج الوصفي الكيفي بالمدخلين النفسي والاجتماعي. وجمعت البيانات الأولية والثانوية عن طريق الملاحظة، المقابلة، والوثائق. وتم تحليلها بالخطوات الثلاث: اختزال البيانات، عرضها، واستخلاص النتائج. وأظهرت النتائج أن لوسائل التواصل الاجتماعي آثاراً إيجابية وسلبية. فمن الإيجابيات: تسهيل التواصل عن بُعد، توسيع شبكة الصداقة، وإتاحة الوصول إلى محتويات إسلامية نافعة إذا أُحسن توظيفها. ومن السلبيات: ضياع أوقات المذاكرة لانشغال التلاميذ باستخدام وسائل التواصل للترفيه، خاصة في لعب فري فاير. هذا إضافة إلى أن المحتوى الإسلامي المتاح ليس كله صحيحاً، مما يعرض التلاميذ للأخبار الكاذبة، الانحرافات العقدية، وأنماط الاستهلاك المنافية لقيمة البساطة في الإسلام. أما العوائق الرئيسية فهي: التعرض لمضامين غير متوافقة مع القيم الإسلامية، ضعف قدرة التلاميذ على التمييز بين المعلومات الصحيحة والمضللة، والتأثير السلبي على السلوك والأخلاق، مما يعيق فهم مادة التربية الإسلامية من مصادرها الموثوقة. ولمعالجة هذه الإشكالات، يُنصح المعلمون باستثمار وسائل التواصل الاجتماعي بطرق إبداعية مثل يوتيوب، وإنستغرام، وواتساب لتقديم محتوى تفاعلي وجاذب في مادة التربية الإسلامية. وبهذا يمكن توجيه وسائل التواصل لتكون وسيلة تعليمية إيجابية تساهم في رفع التحصيل الدراسي للتلاميذ.

الكلمات المفتاحية: وسائل التواصل الاجتماعي، التحصيل الدراسي، التلاميذ، التربية الإسلامية

المصنعة تطوير وحدة ق بل من ال تحقق ت م



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan media sosial dapat memiliki dampak ganda terhadap prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dengan memudahkan akses informasi, diskusi, dan penyampaian materi. Di sisi lain, penggunaan yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi, mengurangi waktu belajar, dan menurunkan motivasi, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada prestasi belajar. Media sosial menyediakan berbagai sumber informasi tentang Pendidikan Agama Islam termasuk artikel, video, dan forum diskusi, yang dapat membantu siswa memperluas pengetahuan mereka.¹

Siswa dapat membentuk *grup diskusi online*, bertukar ide, dan saling membantu dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Guru dapat memanfaatkan media sosial untuk berbagi materi pembelajaran, tugas dan pengumuman penting terkait Pendidikan Agama Islam. Media sosial dapat membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan minat siswa. Guru dapat menggunakan media sosial untuk membuat konten pembelajaran yang lebih kreatif, seperti video pendek atau infografis, untuk menjelaskan konsep-konsep sulit dalam Pendidikan Agama

¹Hutami dan Muslimin, *Peran Media Sosial dalam Pengembangan Materi Pembelajaran Agama Islam*, (Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 21 No. 4, 2019), h. 301–315.

Islam. Fitur-fitur media sosial yang menarik dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar, terutama saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.²

Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi motivasi siswa untuk belajar dan mengejar prestasi akademik. Siswa yang terlalu fokus pada interaksi *online* mungkin kehilangan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya dan guru dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Konten agama yang tidak terverifikasi atau menyesatkan dapat dengan mudah menyebar melalui media sosial, yang dapat membingungkan siswa. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan, yang dapat mengganggu kesehatan mental dan fisik siswa. Terlalu banyak waktu dihabiskan di depan layar dapat menyebabkan gangguan tidur, masalah penglihatan, dan masalah kesehatan lainnya.³

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki potensi positif dan negatif. Penting bagi siswa, guru, dan orang tua untuk menyadari potensi dampak negatif dan mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan risiko tersebut.⁴ Guru perlu memberikan bimbingan kepada siswa tentang bagaimana menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, orang tua perlu memantau penggunaan media sosial anak-anak

²Siprianus Abdu dkk., *Dampak Penggunaan Gadget terhadap Penurunan Ketajaman Penglihatan*, (Makassar; Jurnal Keperawatan Florence Nightingale, Vol. 4, No. 1, Juni 2021), h. 24.

³Syerif Nurhakim, *Dunia Komunikasi dan Gadget*, (Cet. I. Jakarta; Bestari, 2015), h. 3.

⁴Layyinatus Syifa, Eka sari Setianingsih dan Joko Sulianto, *Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar*, (Semarang; Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 3 No. 4, 2019), h. 538.

mereka dan memastikan bahwa mereka memiliki keseimbangan antara dunia maya dan dunia nyata.

Media sosial menjadi sarana penting dalam berkomunikasi karena mampu menghilangkan jarak dan membuat komunikasi lebih cepat serta efisien. Jika dulu interaksi sosial harus dilakukan secara langsung dengan tatap muka, kini hal tersebut tidak lagi menjadi keharusan. Hubungan antarindividu perlahan-lahan mulai bergeser, digantikan oleh komunikasi melalui media sosial. Bahkan, sering kali kita berada dalam satu ruangan yang sama, namun tidak terlibat dalam percakapan secara langsung.⁵ Belakangan ini, kita sering melihat sekelompok mahasiswa berkerumun tanpa interaksi apa pun. Mereka sibuk dengan akun media sosial pribadi mereka.⁶

Media sosial dapat meningkatkan motivasi siswa di kelas. Penelitian Permana menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memengaruhi prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Hasil ini menunjukkan bahwa, tergantung bagaimana penggunaannya, media sosial dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap motivasi siswa. Aspari menegaskan bahwa media sosial mendorong perkembangan komunitas pertemanan yang luas dan menginspirasi siswa untuk berkembang sebagai individu dengan menyediakan sumber daya atau saran dari teman virtual baru mereka.

⁵Muhammad Lutfi Sulthon dan Auliya Sulistiyono, *Gadget dan Interaksi Sosial*, <https://bpptik.kominfo.go.id/2014/03/10/399/gadget-dan-interaksi-sosial-2/> (Diakses pada hari Senin Tanggal 04 Agustus 2025).

⁶Penyusun Pusat Data dan Analisa Tempo, *Anak dan Kecanduan Gadget*, (Jakarta: Tempo Publishing, 2021), h. 32.

Siswa di kelas VI SD Negeri 364 Labokke saat ini telah kecanduan dalam penggunaan media sosial. Kebanyakan dari mereka menggunakan *Handphone Android* untuk bermain *Game Free Fire* (FF). *Game Free Fire* (FF) dapat memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap prestasi belajar siswa. Di satu sisi, *game* ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif, konsentrasi, dan bahkan kemampuan berbahasa Inggris. Namun, di sisi lain, kecanduan *Game Free Fire* (FF) dapat menyebabkan penurunan minat dan prestasi belajar, gangguan fokus, dan masalah kesehatan fisik dan mental.⁷

Pengaruh *Game Free Fire* (FF) terhadap prestasi belajar siswa sangat bergantung pada intensitas bermain. Bermain *Game Free Fire* (FF) dalam batas wajar mungkin memberikan manfaat positif, tetapi jika sudah berlebihan, dapat membawa dampak negatif yang signifikan. Oleh karena itu, penting bagi siswa, orang tua, dan guru untuk menyadari potensi dampak ini dan mengelola waktu bermain game dengan bijak.

Terlalu banyak bermain *Game Free Fire* (FF) dapat menyebabkan siswa sulit fokus pada pelajaran di sekolah, bahkan sulit berkonsentrasi saat belajar di rumah. Bermain *Game Free Fire* (FF) dalam waktu lama dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti gangguan penglihatan, sakit kepala, dan kurang tidur. Beberapa siswa mungkin meniru perilaku kasar atau agresif yang terlihat dalam *game*, yang dapat berdampak pada interaksi sosial mereka. Semua dampak negatif di atas dapat berkontribusi pada penurunan prestasi akademik siswa.

⁷Obervasi di Lingkungan SDN 364 Labokke, Hari Tanggal Senin 28 Juli 2025.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang bermain *Game Free Fire* (FF) secara berlebihan cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih rendah. Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa beberapa siswa dapat menyeimbangkan antara bermain *game* dan belajar dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penting bagi setiap individu untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara bermain *game* dan aktivitas lainnya, termasuk belajar.

Media sosial berpotensi meningkatkan pendidikan dengan meningkatkan antusiasme siswa. Penggunaan media sosial memengaruhi prestasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam, menurut penelitian Permana. Berdasarkan hasil penelitian ini, tergantung pada bagaimana penggunaannya, media sosial dapat memiliki efek yang merugikan maupun menguntungkan bagi motivasi siswa. Media sosial, menurut Aspari, mendorong perkembangan komunitas pertemanan yang luas dan menginspirasi siswa untuk berkembang sebagai individu dengan menyediakan sumber daya atau saran dari teman-teman virtual baru mereka.⁸

Siswa yang menggunakan media sosial secara berlebihan dan tanpa moderasi dapat kehilangan waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar. Akibatnya, siswa mungkin merasa bahwa belajar bukanlah prioritas utama mereka.⁹ Realitas ini mengganggu prestasi siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Jika siswa terlalu sering menggunakan media sosial untuk hal-hal yang

⁸Eryzal Novriady, *Kecanduan Game Online pada Remaja Dampak dan Penanganannya*, (Padang; Tesis, UNP, Vol. 27, No. 2, 2022), h. 49.

⁹Naffesa, *Pengaruh Penggunaan Handphone (Android) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI. D SMA Negeri 1 Lintongnihuta* (Medan; Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan, Vol. 2, No. 2, 2021), h. 207.

tidak berkaitan dengan pembelajaran, hal ini akan menghambat motivasi mereka untuk meraih prestasi akademik dalam Pendidikan Agama Islam. Sebaliknya, siswa yang bermotivasi tinggi dan menggunakan media sosial secara efektif dan bijaksana untuk hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran cenderung lebih berambisi untuk meraih prestasi akademik dalam Pendidikan Agama Islam.¹⁰

Siswa yang dulunya sangat taat pada kewajiban agama, studi, dan kegiatan konstruktif lainnya telah mengalami perubahan besar dalam hidup mereka akibat bermain gim daring. Namun, begitu mereka menemukan dan mulai bermain gim daring, mereka dapat bermain berjam-jam dan mengembangkan kecanduan. Akibatnya, remaja melupakan tugas-tugas yang lebih penting, seperti studi dan kewajiban agama mereka.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan menggali informasi dari Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam mengenai pandangannya tentang penggunaan media sosial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul tentang “*Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN 364 Labokke Kabupaten Luwu.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut;

¹⁰Muhammad Irfan, Siti Nursiah dan Andi Nilam Rahayu, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar*, (Makassar; Jurnal Publikasi Pendidikan, Vol. 9, No. 3, Oktober 2019), h. 263.

1. Bagaimana dampak penggunaan media sosial terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN 364 Labokke Kabupaten Luwu?

2. Apa hambatan dan solusi dampak penggunaan media sosial terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN 364 Labokke Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Menganalisis dampak penggunaan media sosial terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN 364 Labokke Kabupaten Luwu.

2. Mengetahui hambatan dan solusi dampak penggunaan media sosial terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN 364 Labokke Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat di lihat dari dua aspek yaitu manfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya, dan para pembaca pada umumnya dalam memahami Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di di Kelas VI SDN 364 Labokke Kabupaten Luwu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan untuk menambah referensi terkait dengan Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN 364 Labokke Kabupaten Luwu dan menjadi masukan dan saran untuk pembaca dalam penelitian selanjutnya sehingga dapat menjadi perbandingan dengan yang lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Kajian teori merupakan bahan kajian yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu berupa sajian hasil ringkasan dari hasil temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian yang hendak diteliti oleh penulis.¹¹ Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi, maka penulis menggunakan berbagai macam buku yang akan dijadikan referensi. Dalam kajian teori ini, penulis akan mengemukakan beberapa buku maupun penelitian berupa skripsi yang memiliki relevansi yang hampir sama dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Idawati yang berjudul “*Dampak Media Sosial terhadap Tingkah Laku Keagamaan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam.*”¹² Menurut temuan studi, media sosial saat ini hadir dalam berbagai bentuk dan tujuan untuk mengakomodasi kebutuhan pengguna. Namun, Twitter, Facebook, Instagram, WhatsApp, dan situs-situs lain yang lebih baru adalah yang paling banyak digunakan dan disukai di kalangan anak muda, terutama mereka yang masih sekolah dan kuliah. Berkat akses internet yang tersedia, remaja dan anak-anak kini dapat menjelajahi media sosial tanpa memikirkan kelebihan dan kekurangannya. Hal ini dapat menyebabkan pemiskinan mental dan, pada

¹¹Masyuri dan Zainuddin, *Metode Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikasi)*, (Cet.I. Jakarta; Revika Aditama, 2010), h. 135.

¹²Idawati, *Dampak Media Sosial terhadap Tingkah Laku Keagamaan Siswa melalui Pendidikan Agama Islam*, (Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Vol. 7. No. 2, 2022), h. 110-121.

akhirnya, kehidupan yang terdistorsi oleh kecenderungan global yang berlaku bagi mereka yang hidupnya berpusat pada harta benda. Melalui metode penelitian kualitatif yang menerapkan pendekatan yang lebih mendalam terhadap objek penelitian, para peneliti menyimpulkan bahwa media sosial telah menjadi kebutuhan yang tak terpisahkan bagi remaja dan pelajar, serta gaya hidup komunitas mereka. Penggunaan media sosial memiliki aspek positif dan negatif, tergantung pada etika dan aturan pengguna saat berinteraksi dengan media sosial. Namun, solusi yang layak adalah memperkuat pendidikan agama Islam sebagai fondasi yang kuat bagi pelajar dalam menggunakan media sosial. Pendekatan yang sistematis dan serius terhadap pendidikan agama Islam di sekolah memberikan perlindungan yang kuat bagi remaja dan pelajar. Guru juga perlu memiliki akses yang baik terhadap teknologi informasi dan komunikasi serta keterampilan yang unggul.

2. Penelitian yang dilakukan Eka Oktaviana yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah*”.¹³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah. Dengan nilai r hitung sebesar 0,602, yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,361, hal ini memberikan gambaran arah pengaruh yang berlawanan antara penggunaan media antisosial dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Arah yang berlawanan

¹³Eka Oktaviana, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah*, (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Metro, 2022), h. 90-101.

tersebut berarti semakin tinggi tingkat penggunaan media sosial, semakin rendah tingkat penggunaan media sosial, semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Logi Listiana “*Pengaruh Media Sosial terhadap Manajemen Pendidikan Islam (Tantangan dan Peluang)*.”¹⁴ Hasil studi ini menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama dalam pemanfaatan media sosial untuk pendidikan Islam adalah risiko disinformasi dan hoaks (berita palsu). Informasi yang tersebar di media sosial seringkali tidak terverifikasi, sehingga berpotensi menyesatkan siswa. Studi ini menemukan bahwa 67% siswa yang menggunakan media sosial sebagai sumber pembelajaran agama seringkali terpapar informasi yang tidak valid, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran Islam. Hoaks (berita palsu) terkait agama juga dapat menimbulkan konflik dan perpecahan di lingkungan pendidikan Islam. Dalam konteks ini, diperlukan upaya sistematis untuk mendidik siswa dan pendidik agar lebih kritis dalam menyaring informasi sebelum mempercayai dan menyebarkannya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Afandi Hasan, Nandika Dwi Pratama, dan Herlini Puspika Sari yang berjudul “*Peran Media Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”¹⁵. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam pembelajaran

¹⁴Yogi Listiana, *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, (Jurnal Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini, Universitas Lampung, Metro, Vol. 2, No. 1, Januari 2025), h. 120-132.

¹⁵Ahmad Afandi Hasan, Nandika Dwi Pratama, dan Herlini Puspika Sari, *Peran Media Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Ihsan; Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2, 2025), h. 39-50.

Pendidikan Agama Islam. media sosial memiliki peran penting sebagai sarana penyampaian materi, diskusi, serta peningkatan interaksi antara guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta dampaknya terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dimana seluruh data diambil melalui buku, artikel ilmiah dan dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian, data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber belajar, memperkaya metode pengajaran, dan menyediakan ruang diskusi yang lebih luas bagi siswa. Namun, tantangan seperti distraksi dan penyalahgunaan media sosial memerlukan pengelolaan yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk memanfaatkan media sosial guna mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara optimal.

B. Kajian Teori

1. Penggunaan Media Sosial

a. Pengertian media sosial

Orang-orang di seluruh dunia kini menganggap media sosial sebagai sesuatu yang esensial. Media sosial merupakan alat penting untuk menavigasi gelombang globalisasi saat ini karena melimpahnya informasi dan fungsi yang ditawarkannya. Istilah "media" dan "sosial" merupakan akar dari istilah "media sosial". Segala bentuk komunikasi yang dapat diakses oleh semua orang disebut

media. Kata Latin "*socius*", yang berarti tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bersama, merupakan asal mula istilah sosial.¹⁶

b. Perkembangan media sosial

Selama bertahun-tahun, media sosial telah berkembang pesat. Tahun 1970-an menandai dimulainya sejarah media sosial. Tahun tersebut menandai penemuan sistem papan buletin yang memungkinkan pengguna untuk mempublikasikan dan mengunduh perangkat lunak serta berkomunikasi satu sama lain melalui email. Situs web GeoCities, yang menawarkan layanan hosting web, kemudian muncul pada tahun 1995. Situs web lain mulai terbentuk setelah GeoCities pertama kali muncul. Pelopor media sosial Sixdegree.com dan Classmates.com muncul dalam terobosan teknologi informasi ini. Hal ini terjadi antara tahun 1997 dan 1999, bertepatan dengan kemunculan Blogger, sebuah situs untuk membuat blog pribadi. Pada tahun 2002, Friendster menjadi platform media sosial yang fenomenal dan berkembang pesat. Pada tahun 2003, berbagai platform media sosial lain, masing-masing dengan karakteristik dan keunggulannya sendiri, telah bermunculan, seperti Facebook, LinkedIn, Twitter, MySpace, Google+, dan banyak lagi. Persaingan di platform media sosial semakin ketat, dengan hadirnya fitur-fitur menarik. Saat ini, platform media sosial terpopuler adalah Instagram, Facebook, YouTube, dan WhatsApp.¹⁷

¹⁶Neng Dewi Kurnia, Riche Cynthia Johan, dan Gema Rullyana, *Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram dengan Kemampuan Literasi Media di UPT Perpustakaan Itenas*, (Edulib 8, No. 8, 2018), h. 1-17.

¹⁷Ahmad Setiadi, *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*, (Jurnal Ilmiah Matrik, Vol. 16, No. 1, 2014), h. 10-11.

Pada awalnya, media sosial pada dasarnya hanyalah alat atau media untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Orang-orang menggunakan media sosial terutama untuk mengobrol daring dan berbagi informasi atau hal-hal lain, terutama untuk hiburan. Seiring perkembangannya, media sosial menawarkan fitur dan fasilitas lain yang membuat penggunaannya semakin beragam. Saat ini, orang-orang menggunakan media sosial untuk berbagai alasan, termasuk perdagangan, promosi pemasaran atau periklanan, pembelajaran, dan banyak lagi.

Dalam ranah pribadi, sosial, politik, dan ekonomi kehidupan kontemporer, penggunaan media sosial semakin meluas. Meskipun media sosial memiliki banyak manfaat, jika tidak digunakan secara bertanggung jawab, media sosial juga dapat memiliki kekurangan. Masyarakat dapat mengoptimalkan potensi positif media sosial dan mengurangi dampak negatifnya dengan menyadari kelebihan dan kekurangannya serta menggunakan saran penggunaan yang bijaksana.

c. Pemanfaatan media sosial

Terdapat beberapa aplikasi media sosial dalam pendidikan, seperti tugas, panduan belajar, percakapan, ujian, informasi, panduan, dan hiburan. Siswa memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi. Berikut ini adalah beberapa penggunaan media sosial, khususnya di kalangan siswa.¹⁸

Karena platform media sosial memuat beragam pengetahuan, data, dan masalah, platform tersebut dapat digunakan untuk belajar. Selain itu, media sosial dapat digunakan untuk bertukar informasi dengan orang lain. Orang-orang dari

¹⁸Apriansyah dan Darius Antoni, *Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Sumatera Selatan*, (Jurnal Digital Teknologi Informasi Vol. 1, No. 2, 2018), h. 68.

seluruh dunia, dengan beragam latar belakang budaya, sosial, dan ekonomi, keyakinan, adat istiadat, dan kecenderungan, berkontribusi pada materi media sosial. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa media sosial adalah ensiklopedia global yang berkembang pesat dalam arti positif.

d. Dampak media sosial

1) Dampak positif

- a) Memfasilitasi pembentukan pengelompokan yang secara ideologis serupa di antara individu, yang memungkinkan mereka bersatu dalam satu komunitas tempat mereka dapat berkolaborasi dan mengekspresikan diri melalui pembaruan harian.
- b) Seiring berkembangnya media sosial, banyak perusahaan menggunakannya sebagai alat pemasaran dalam bentuk iklan. Mereka mempromosikan produk, mendiskusikannya, dan membangun kesadaran konsumen.
- c) Media sosial dapat menyebarkan informasi lebih cepat daripada media tradisional.
- d) Membantu pengguna membagikan konten mereka sendiri melalui aplikasi atau layanan yang tersedia.
- e) Membantu pengguna menemukan informasi yang mereka minati melalui konten yang dibagikan oleh pengguna lain di seluruh dunia.¹⁹

¹⁹Mifghfar, *Manajemen Media Sosial Lembaga Pendidikan Islam: Studi pada SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura*, (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2), h. 99-112.

2) Dampak negatif

a) Kecemasan

Stres akibat kebutuhan berkelanjutan seseorang untuk menampilkan idealisme kesempurnaan yang tak terjangkau dan citra diri yang palsu di media sosial merupakan akar penyebab kecemasan. Stres yang muncul akibat kecemasan sosial berkaitan dengan upaya berkelanjutan seseorang untuk tampil sempurna.

b) Depresi

Ketidakmampuan membangun keintiman di media sosial inilah yang menyebabkan depresi. Di media sosial, orang-orang cenderung memamerkan kehidupan mereka yang makmur dan bahagia daripada jujur tentang diri mereka yang sebenarnya.

c) Aktivitas kriminal

Media sosial akan digunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk menyembunyikan jati diri mereka. Mereka dapat terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti perdagangan narkoba, perdagangan manusia, dan perundungan siber.

d) Harga diri rendah

Remaja menggunakan media sosial sebagai sarana untuk bersaing satu sama lain. Misalnya, mereka berusaha menampilkan sisi terbaik mereka, baik dari segi kemampuan maupun gaya hidup. Remaja yang tidak mampu mencapai tingkat kesuksesan yang sama dapat menjadi pesimis, yang dapat menurunkan harga diri mereka.

e) Komparasi sosial

Melalui gambar dan video yang dibagikan teman-teman mereka di media sosial, orang-orang terus-menerus mengamati berbagai kejadian dalam hidup mereka, yang menyebabkan mereka membandingkan kehidupan mereka sendiri dengan kehidupan teman-teman mereka, yang mungkin tampak tidak menarik dan kurang. Perasaan khawatir, cemas, putus asa, dan cemburu dapat muncul akibat hal ini.

f) Kestabilan emosi

Berkat melimpahnya informasi media sosial, pengguna dapat dengan bebas mengakses dan menonton apa pun, bahkan konten yang membangkitkan emosi kuat atau perubahan suasana hati. Stabilitas emosi dapat terganggu oleh fluktuasi suasana hati akibat paparan stimulasi intens dalam jumlah besar.

g) Membuat kecanduan atau ketergantungan

Kecanduan media sosial disebabkan oleh banyaknya konten media sosial, banyaknya fitur menarik, dan kenyamanan anggota yang menghalangi remaja untuk maju.²⁰ Kecanduan dan ketergantungan adalah dua konsep yang berbeda, meskipun sering digunakan secara bergantian. Kecanduan mengacu pada hilangnya kendali atas penggunaan zat atau perilaku tertentu, bahkan ketika menghadapi konsekuensi negatif. Ketergantungan, di sisi lain, mengacu pada kebutuhan fisik atau psikologis terhadap zat atau perilaku tersebut, di mana tubuh atau pikiran beradaptasi untuk berfungsi saat zat atau perilaku tersebut ada dan mengalami gejala putus zat ketika dihentikan.

²⁰Ahmad Maulana, *Pengaruh Media Sosial terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam di Kalangan Generasi Milenial*, (Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 2, No. 2, 2020), h. 114-120.

e. Kecanduan bermain *Game Free Fire* (FF)

Kecanduan bermain Free Fire (FF), seperti halnya kecanduan gim daring lainnya, dapat berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan fisik, mental, sosial, dan akademik. Kecanduan gim dapat menyebabkan seseorang menarik diri dari lingkaran sosial dan mengurangi interaksi dengan teman dan keluarga. Kesulitan bersosialisasi. Kurangnya interaksi sosial dapat menghambat kemampuan berkomunikasi dan membangun hubungan. Perilaku agresif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa bermain gim daring, termasuk Free Fire (FF), dapat meningkatkan agresivitas, terutama pada anak-anak.

Menjaga kesehatan fisik dan emosional, interaksi sosial yang positif, dan prestasi akademik semuanya bergantung pada upaya mengatasi kecanduan Free Fire (FF). Jangan ragu untuk meminta bantuan orang tua, instruktur, atau profesional kesehatan mental jika Anda kesulitan mengendalikan waktu bermain game.²¹

2. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian prestasi belajar siswa

Menjaga kesehatan fisik dan emosional, interaksi sosial yang positif, dan prestasi akademik semuanya bergantung pada upaya mengatasi kecanduan Free Fire (FF). Jangan ragu untuk meminta bantuan orang tua, instruktur, atau profesional kesehatan mental jika Anda kesulitan mengendalikan waktu bermain game.

²¹Salsabila Senja Safitri, *Game Online dan Pengaruh Interaksi Sosial di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (Jurnal Edumaspul, Vol. 4. No. 1, 2024), h. 364-374.

Baik dilakukan sendiri maupun berkelompok, pencapaian adalah hasil dari usaha yang dimulai dan dikembangkan. Jika tidak ada yang terlibat secara aktif, tidak akan ada yang tercapai. Kenyataannya, kesuksesan tidak sederhana yang dipikirkan banyak orang; dibutuhkan usaha dan banyak rintangan. Kesuksesan hanya dapat dicapai dengan ketekunan dan optimisme diri. Oleh karena itu, wajar saja jika kesuksesan membutuhkan usaha yang konsisten.²²

Sebagaimana ditentukan oleh penguasaan pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang telah mereka peroleh melalui proses pembelajaran, capaian pembelajaran siswa adalah sejauh mana siswa telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran, yang dapat dievaluasi dari berbagai perspektif, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik, merupakan hasil yang dapat diamati dari upaya belajar siswa.

Kesuksesan dapat diraih melalui beragam tindakan. Karier dan hobi setiap orang akan menentukan kegiatan yang akan mereka tekuni untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, agar kegiatan-kegiatan ini menjadi bagian dari diri individu, kegiatan-kegiatan tersebut harus dijalani sebaik mungkin. Prestasi, menurut WJS. Poerwadarminta, adalah hasil dari sesuatu yang telah dicapai (dilakukan, digarap, dsb.). Di sisi lain, Mas'ud Khasan Abdul Qohar berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah dihasilkan, hasil dari kerja keras, dan hasil yang memuaskan yang dicapai melalui ketekunan.

Dari berbagai definisi prestasi yang ditawarkan oleh para ahli di atas, jelas terlihat bahwa meskipun beberapa istilah digunakan secara berbeda untuk

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2019), h. 157.

menekankan poin yang berbeda, gagasan dasarnya tetap sama: hasil yang dicapai sebagai hasil dari suatu tindakan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu tindakan yang telah dilakukan, dihasilkan, dan memuaskan hati. Prestasi dicapai melalui kerja keras yang konsisten dalam bidang usaha tertentu, baik secara individu maupun kelompok.²³

Di sisi lain, belajar adalah proses sadar untuk membentuk persepsi yang berbeda dari materi yang telah dipelajari. Kegiatan belajar mengarah pada transformasi pribadi. Oleh karena itu, belajar dianggap berhasil jika seseorang berubah. Sebaliknya, jika orang tersebut tidak berubah, belajar dianggap gagal.²⁴

Perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman dalam diri seseorang sebenarnya merupakan konsekuensi dari interaksinya sendiri dengan lingkungannya. Proses belajar mengajar dimungkinkan oleh interaksi ini, yang tidak lebih dari sekadar interaksi edukatif. Dalam hal ini, diakui bahwa pembelajaran juga dapat terjadi di luar proses interaksi belajar mengajar. Orang yang belajar mandiri di rumah terlibat dalam kegiatan belajar yang berbeda dari proses interaksi belajar mengajar. Belajar tetap merupakan upaya yang dilakukan orang untuk mengubah perilaku mereka sebagai hasil dari pengalaman mereka sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Hakikat kegiatan belajar dapat dipahami dari konsep belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Kegiatan belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang. Perubahan ini pada akhirnya akan memengaruhi pola pikir individu

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2019), h. 158.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2019), h.159.

dalam bertindak dan bertindak. Perubahan ini merupakan hasil dari pengalaman belajar individu..

Setelah meninjau penjelasan di atas, Anda dapat memahami arti kata "prestasi" dan "belajar". Prestasi pada dasarnya merupakan hasil dari suatu proses yang menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, yaitu perubahan perilaku. Dengan demikian, definisi yang cukup sederhana dapat ditarik. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang menghasilkan perubahan dalam diri seseorang sebagai hasil dari kegiatan belajar.²⁵

Jika hasil yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran adalah perubahan perilaku, maka perubahan tersebut merupakan salah satu metrik yang berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai seberapa baik seseorang berprestasi dalam semua hal yang dipelajarinya di sekolah.

Selain informasi, terdapat pula peningkatan bakat dan kemampuan. Masing-masing hal ini dapat dicapai dalam bidang studi tertentu. Tingkat kemahiran setiap siswa dalam mata pelajaran kemudian dinilai. Penilaian ini menyoroti perkembangan siswa. Dengan demikian, berdasarkan temuan penilaian, prestasi belajar dapat diartikan sebagai evaluasi edukatif terhadap perkembangan siswa dalam semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas.²⁶

b. Prestasi belajar sebagai hasil penilaian

Hasil evaluasi pendidikan terhadap kemajuan siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran adalah pencapaian pembelajaran. Hal ini menyiratkan

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2019), h. 160.

²⁶Udin Syaifudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung; Al-Fabeta, 2013), h. 12.

bahwa mengevaluasi hasil pembelajaran siswa diperlukan untuk menentukan pencapaian pembelajaran. Pencapaian pembelajaran digunakan untuk mendorong setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok, selain untuk menilai kemajuan mereka setelah menyelesaikan suatu kegiatan. Topik pencapaian pembelajaran sebagai motivasi akan dibahas dalam diskusi ini.²⁷

Capaian pembelajaran sebagai hasil asesmen sudah dipahami. Namun, untuk lebih memahaminya, penting juga untuk memahami bahwa asesmen merupakan kegiatan yang menentukan tingkat capaian pembelajaran itu sendiri. Bahkan, ketika membahas asesmen, pembahasannya pasti juga melibatkan isu evaluasi, karena evaluasi adalah tindakan menentukan nilai segala sesuatu dalam pendidikan.

Setiap guru diwajibkan untuk melakukan evaluasi. Evaluasi diharapkan dapat memberikan detail tentang perkembangan siswa, seperti sejauh mana mereka telah mempelajari dan menguasai suatu mata pelajaran. Karena evaluasi menentukan tingkat pembelajaran siswa, di sinilah pentingnya merancang pendekatan penilaian yang cermat. Hal ini berkaitan dengan evaluasi pencapaian pembelajaran siswa, yang merupakan salah satu kompetensi guru.²⁸

Terkait standar penilaian, penting untuk menemukan atau menyusun konsep pengukuran guna mengidentifikasi tingkat tinggi dan rendahnya prestasi belajar siswa dengan menggunakan skala pengukuran sebagai panduan sebelum melakukan evaluasi. Karena masalah ini berada dalam ranah kompetensi guru, tugas tersebut akan diserahkan kepada guru. Demikian pula, masalah penilaian

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2019), h. 160.

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2019), h. 161.

merupakan komponen penting yang terkait erat dengan pengajaran dan pendidikan. Penilaian formatif atau sumatif dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang akan memfasilitasi evaluasi kegiatan pembelajaran. Penilaian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kinerja siswa, mengidentifikasi potensi, dan memahami bagaimana proses belajar mengajar berinteraksi. Dengan kata lain, penilaian ini dirancang untuk memberi tahu guru tentang keberhasilan mereka dalam kegiatan mengajar dan memberi tahu siswa tentang pencapaian belajar mereka selama periode waktu tertentu.²⁹

c. Prestasi belajar sebagai alat motivasi

Motivasi merupakan faktor kunci dalam pembelajaran. Siswa belajar karena mereka termotivasi. Intensitas pembelajaran siswa secara alami dipengaruhi oleh motivasi. Salah satu hal yang ingin dicapai siswa selama proses pembelajaran adalah mempelajari sesuatu dari apa yang mereka pelajari. Karena siswa memiliki tujuan untuk ingin mempelajari sesuatu, pada akhirnya mereka termotivasi untuk mempelajarinya.

Oleh karena itu, motivasi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar siswa. Siswa tidak akan belajar apa pun jika tidak memenuhi kebutuhan mereka. Kebutuhan dan motivasi saling berkaitan. Kehidupan manusia pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari berbagai kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan ini pada akhirnya mendorong manusia untuk terus bertindak dan mencari sesuatu. Menurut Morgan, manusia memiliki kebutuhan: kebutuhan untuk bertindak demi suatu

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2019), h. 161.

kegiatan, kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil, dan kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.³⁰

d. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

Faktor-faktor pencapaian prestasi belajar menurut Agoes Dariyo ada dua yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor internal

Semua aspek kondisi siswa, termasuk kesehatan fisik dan mental, psikologi, IQ, kemampuan, minat, motivasi, kreativitas, keadaan emosional, dan kebiasaan belajar, terkait langsung dengan elemen internal.³¹

2) Faktor eksternal

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal, selain faktor internal yang telah disebutkan sebelumnya. Pengaruh yang berasal dari luar diri seseorang disebut sebagai pengaruh eksternal. Faktor eksternal hadir dalam beberapa bentuk, seperti berikut:

a) Keluarga

Keluarga, yang berfungsi sebagai lingkungan pendidikan utama, menjadi landasan pengajaran dan pembelajaran di masyarakat dan di sekolah. Siswa dapat belajar secara aktif dalam lingkungan keluarga yang mendukung upaya pendidikan mereka. Misalnya, setelah setiap salat magrib, orang tua mendisiplinkan diri untuk membaca buku bersama anak-anak mereka. Tak diragukan lagi, perilaku ini akan memengaruhi pengalaman pendidikan anak di

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet. I. Surabaya; Usaha Nasional, 2014), h. 27.

³¹Agoes Dariyo, *Dasar-dasar Paedagogie Modern* (Jakarta; Indeks, 2013), h. 89.

masa depan di sekolah dan perpustakaan, yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.³²

b) Lingkungan

Siswa tidak dapat dipisahkan dari lingkungan alam dan sosial sepanjang hidup mereka. Sepanjang hidup mereka, mereka terus berinteraksi dengan kedua lingkungan ini. Keduanya memiliki dampak besar pada siswa di kelas.³³

e. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa

Meningkatkan prestasi akademik adalah impian setiap siswa, orang tua, dan guru. Setiap guru ingin anak-anak yang mereka ajar berprestasi lebih baik secara akademis. Strategi berikut dapat membantu meningkatkan prestasi akademik siswa::

1) Bimbingan belajar

Membimbing siswa dengan kemampuan di atas rata-rata dan membimbing siswa berprestasi tinggi merupakan dua kategori bimbingan belajar. Interaksi tatap muka juga dapat digunakan untuk menjalankan strategi bimbingan belajar.

2) Pembelajaran secara individu

Meskipun pendekatan ini juga digunakan untuk membantu orang-orang yang sedang berjuang, pendekatan ini juga dapat diterapkan dalam kelompok. Meskipun kelompok saling mendukung, pembelajaran individual juga membantu setiap individu.

³²M. Anas Hs, *Pengaruh Intesitas Kebersaaam*, (Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam, Vol. 4, No. 2, 2016), h. 219.

³³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 163.

3) Penggunaan metode pembelajaran

Menggunakan strategi yang tepat dan bervariasi adalah langkah selanjutnya yang diambil guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran

Siswa perlu hadir dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selama pelajaran, mereka tidak boleh menjadi pendengar pasif atau hanya menunggu instruksi. Mereka harus berperan aktif.

5) Peran orang tua saat anak belajar

Anak-anak belajar pertama kali dari orang tua atau keluarga mereka. Merekalah yang secara langsung menjalankan proses pembelajaran karena mereka telah hidup dalam lingkungan keluarga sejak kecil. Anak-anak menyerap pengetahuan dari orang-orang di sekitar mereka agar mereka dapat mencapai sesuatu. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar.³⁴

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Belajar adalah upaya untuk mengajar siswa. Menurut konsep ini, belajar adalah memilih, menetapkan, dan menyempurnakan pendekatan yang disukai dalam situasi tertentu.³⁵ Merrill mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas di mana seorang individu secara sengaja diubah dan dimanipulasi agar merespons atau berperilaku sesuai dengan situasi tertentu. Pembelajaran adalah

³⁴ Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Cet.III. Surabaya; UNESA University Press, 2011), h. 25.

³⁵ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta; Pustaka Pelajar, 2013), h. 82.

suatu sistem yang terdiri dari sejumlah aktivitas yang direncanakan dan diorganisasikan untuk mendukung dan memengaruhi proses pembelajaran internal siswa.³⁶ Karena pendidikan agama Islam merupakan komponen hakiki pendidikan secara keseluruhan, maka maknanya tidak dapat dilepaskan dari makna pendidikan secara umum.³⁷

Agar pendidikan Islam dapat diterima dengan baik oleh semua peserta didik, maka pendidikan Islam dapat dipahami sebagai bimbingan yang disengaja dari para pendidik terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani peserta didik menuju pembentukan kepribadian yang utama.

b. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam

Agar peserta didik menjadi Muslim yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT serta terdidik dalam Islam untuk kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman Islam peserta didik. Muhaimin menyatakan bahwa pengajaran agama Islam di sekolah memenuhi tujuan-tujuan berikut:

- 1) Pengembangan, khususnya menumbuhkan rasa keimanan dan ketaqwaan yang lebih besar kepada Allah Swt di lingkungan keluarga pada siswa.
- 2) Penyaluran, yaitu proses mengarahkan siswa dengan kemampuan keagamaan yang unik agar mereka dapat berkembang secara maksimal dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

³⁶Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta; Rineck Cipta, 2019), h. 32.

³⁷Sultan, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang; UM Press, 2013), h. 8.

3) Koreksi, yang mengacu pada perbaikan kesalahan, kekurangan, dan kekurangan dalam keyakinan, pemahaman, dan penerapan pelajaran siswa dalam situasi sehari-hari.

4) Pencegahan, yang mencakup penanganan unsur-unsur lingkungan atau budaya lain yang kurang baik yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan siswa.

5) Adaptasi, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan fisik serta mengubahnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

6) Sumber Nilai: memberikan nasihat tentang cara menjalani kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.³⁸

Selain mengajarkan sains, teknologi, dan seni kepada siswa, pendidikan Islam bertujuan untuk membantu mereka memperoleh, memahami, menghormati, dan menerapkan cita-cita Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah membantu siswa mengembangkan pemahaman yang konsisten tentang Islam secara keseluruhan.³⁹ Kemudian, kejarlah tujuan tersebut agar pada akhirnya Anda dapat menjadikan Islam sebagai jalan hidup Anda. Pendidikan agama Islam, menurut Abdul Rahman Shaleh, adalah upaya membimbing dan mengasuh peserta didik agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai jalan hidup setelah menyelesaikan pendidikannya.⁴⁰

³⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2012), h. 36.

³⁹Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2010), h. 21.

⁴⁰Abdul Majid dan Dian Audatani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h. 133.

Pendidikan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam dikenal sebagai pendidikan agama Islam. Agar peserta didik dapat memahami, menyerap, dan menerapkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup demi keselamatan mereka di dunia dan akhirat, pendidikan ini juga mencakup pengajaran berdasarkan prinsip-prinsip Islam dan pemberian perhatian serta bimbingan.⁴¹ Sebaliknya, Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai upaya yang disengaja dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengetahui, memahami, menghayati, meyakini, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci Al-Qur'an dan hadis, melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan pemanfaatan pengalaman, disertai tuntutan untuk menghormati pemeluk agama lain dalam masyarakat hingga terwujud persatuan dan persaudaraan bangsa. Inilah definisi formal Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum berbasis kompetensi. Sesuai dengan firman Allah Q.S. al-Isra'/17:36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ
مَسْئُولًا

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui, karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani pasti akan dimintai pertanggungjawabannya.⁴²

Dalam Tafsir Al-Misbah M. Quraish Shihab menekankan larangan mengikuti apa pun yang tidak diketahui dan menegaskan bahwa setiap

⁴¹Abdul Majid dan Dian Audatani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h. 134.

⁴²Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta; Cahaya Qur'an, 2013), h. 286.

pendengaran, penglihatan, dan hati akan dimintai pertanggungjawaban di hari akhir nanti. Ayat ini melarang perkataan dan perbuatan yang tidak didasari ilmu dan kebenaran, serta mendorong manusia untuk hanya berkata dan bertindak atas dasar pengetahuan yang pasti.⁴³

Ayat tersebut menyatakan bahwa karena Allah Swt. Maha Mendengar dan Maha Melihat apa yang diperbuat manusia, Dia memerintahkan semua orang untuk tidak bergabung dengan suatu golongan yang diketahui asal usulnya. Dan setiap perbuatan seorang hamba akan dimintai pertanggungjawaban kepada Allah Swt. Karena manusia senantiasa berada di bawah pengawasan Allah Swt, tidak ada satu pun perbuatan manusia di dunia ini yang luput dari pengawasan-Nya; semua perbuatan manusia, sekecil apa pun, niscaya akan dimintai pertanggungjawaban kepada Allah Swt T.⁴⁴

c. Dasar pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam diselenggarakan berdasarkan suatu landasan yang berfungsi sebagai pedoman. Landasan penyelenggaraan pendidikan agama Islam bersumber dari peraturan perundang-undangan, yang secara tidak langsung menjadi pedoman penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah formal. Landasan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, pada sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.

⁴³M. Quraish Shihab, *Pesan, Kesan dan Kerasian Al-Qur'an*, (Vol. 7, Jakarta; Lentera Hati, 2002), h. 86-87.

⁴⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2011), h. 100.

2) Dasar pendidikan negara Indonesia yaitu secara Yuridis formal dan lebih dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis yang bertanggung jawab.

3) Dasar struktural atau konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi ; (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, (2) Negara menjamin kemerdekaan setiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

4) Dasar operasional mengenai Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan yang mengatakan bahwa:

- a) Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.
- b) Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu Agama dan mengamalkan ajaran agamanya.
- c) Pendidikan diniyah adalah pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan.

d) Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.

5) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah yang mengaakan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.⁴⁵

Ajaran Nabi Muhammad dan firman Allah SWT memberikan landasan yang jelas dan kokoh bagi pendidikan agama Islam. Dengan demikian, Sunnah Nabi Muhammad, yang menjadi landasan pendidikan agama Islam, terdiri dari sabda, perbuatan, atau pengakuan Nabi Muhammad, serta tanda-tanda dan hukum nasional. Dalam Islam, Al-Qur'an adalah sumber kebenaran.⁴⁶ Al-Qur'an dan Hadis nabi adalah tuntunan dalam hidup di dunia dan di akhirat. Mengenai dasar Pendidikan Agama Islam, Allah Swt., berfirman dalam Q.S Asy-Syuura/42:52.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنتَ تَدْرِي مَا أَلَكْتُبُ وَلَا الْإِيمَنُ
وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ ۖ مَن نَّشَاءُ مِّنْ عِبَادِنَا ۚ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَىٰ صِرَاطٍ

مُسْتَقِيمٍ

⁴⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2011), h. 101-102.

⁴⁶Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung; Pustaka Setia, 2011), h. 19.

Terjemahnya:

dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (al-Qur'an) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah al-Kitab (al-Qur'an) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan al-Qur'an itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.⁴⁷

Dalam Tafsir Al-Misbah oleh M. Quraish Shihab, Q.S. Asy-Syura ayat 52 menjelaskan bahwa Allah menurunkan wahyu (Al-Qur'an) kepada Nabi Muhammad SAW, sebagaimana Dia menurunkan wahyu kepada rasul-rasul sebelumnya, untuk menghidupkan hati manusia dengan perintah-perintah-Nya. Wahyu ini, melalui Al-Qur'an, mengandung petunjuk dan rahmat dari Allah, sehingga mampu memberikan kehidupan bagi kalbu manusia.⁴⁸

Berdasarkan Ayat tersebut dinyatakan bahwa Allah swt., memerintahkan kepada umat manusia untuk memberi petunjuk kearah jalan hidup yang lurus, dalam arti memberi bimbingan dan petunju ke jalan yang diridhoi Allah Swt. Sejalan dengan ayat tersebut, Rasulullah Saw., bersabda;

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ
وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya:

Dari Abu Abdurrahman As-Sulami dari Utsman *radliallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda: "Orang yang paling

⁴⁷Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta; Cahaya Qur'an, 2013), h. 286.

⁴⁸M. Quraish Shihab, *Pesan, Kesan dan Kerasian Al-Qur'an*, (Jilid 10, Jakarta; Lentera Hati, 2002), h. 501-503.

baik di antara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur`an dan mengajarkannya." (H.R. Bukhari).⁴⁹

Dalam Tafsir Al-Misbah M. Quraish Shihab menunjukkan bahwa keutamaan besar bagi mereka yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, mencakup huruf, makna, dan hukum-hukumnya. Amalan ini akan meninggikan derajat seseorang, mendatangkan pahala, dan memberikan manfaat di dunia dan akhirat. Belajar dan mengajarkan makna al-Qur'an adalah yang paling utama, karena makna adalah tujuan, sedangkan lafaz adalah sarana.⁵⁰ Dalam hadis Nabi Muhammad saw., dinyatakan bahwa di antara sifat orang mukmin ialah saling menasihati untuk mengamalkan ajaran al-Qur'an yang dapat di formulasikan sebagai usaha atau dalam bentuk pendidikan Islam, dengan memberikan bimbingan, penyuluhan dan pendidikan Islam.

Prinsip dasar ajaran Islam bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan dapat menjadi dasar bagi inisiatif pendidikan. Oleh karena itu, seluruh aktivitas kehidupan manusia, termasuk aktivitas belajar, ditempatkan dalam konteks mewujudkan fungsi eksistensi manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. az-Dzariyat/51:56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

⁴⁹Abu Abdullah Muhammad Ismail Bin Ibrahim Bin Bardazbah Albukhari Aljafi Kitab:Keutamaan Al-Qur`an, *Shahih Bukhari*, (Juz 6, Penebit Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1981 M), h. 108.

⁵⁰M. Quraish Shihab, *Membumikann Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta; Lentera Hati, 1999), h. 29-30.

Terjemahnya:

dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁵¹

Tafsir Q.S. Az-Dzariyat 51:56, berdasarkan Al-Misbah, menyatakan bahwa Allah menciptakan jin dan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Allah tidak menciptakan mereka untuk mendapatkan manfaat bagi diri-Nya, karena Dia Maha Kaya dan Maha Kuasa. Ibadah ini bukan hanya kewajiban, tetapi juga akan membawa kebaikan dan kebahagiaan bagi manusia itu sendiri, karena dengan beribadah, manusia akan mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah.⁵²

d. Ruang lingkup pendidikan agama Islam

Prinsip-prinsip ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah sebagai petunjuk formal dan material, disebut sebagai pendidikan agama Islam. Pernyataan ini membawa kita pada kesimpulan bahwa unsur-unsur berikut termasuk dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam:

- 1) Al-Qur'an dan hadis sebagai ajaran Islam
- 2) Akidah akhlak
- 3) Fikih
- 4) Sejarah Peradaban Islam.⁵³

⁵¹Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta; Cahaya Qur'an, 2013), h. 370.

⁵²M. Quraish Shihab, *Pesan, Kesan dan Kerasian Al-Qur'an*, (Jilid 13, Jakarta; Lentera Hati, 2002), h. 233.

⁵³Abdul Majid dan Dian Audatani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), h. 7.

Pendidikan agama Islam mengikuti aturan atau pedoman yang jelas dan pasti yang tidak dapat ditolak atau dinegosiasikan. Aturan tersebut adalah Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan pada umumnya bersifat netral, artinya ilmu pengetahuan diajarkan apa adanya dan diserahkan kepada individu yang ingin mengarahkan ilmu tersebut.

Pendidikan umum mengajarkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang relatif, sehingga sulit diprediksi bagaimana keterampilan dan nilai tersebut akan digunakan. Hal ini disertai dengan sikap yang tidak konsisten karena terjebak dalam perhitungan untung rugi. Pendidikan Agama Islam, tidak seperti pendidikan umum, memiliki arah dan tujuan yang jelas.

Pembelajaran Al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dan memahami makna kandungan yang terdapat dalam setiap ayat Al-Qur'an. Namun, dalam praktiknya hanya ayat-ayat tertentu saja yang dimasukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Pembelajaran Hadits adalah pengajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu membaca Hadits dan memahami makna kandungan yang terdapat dalam Hadits. Namun, dalam praktiknya, hanya Hadits tertentu saja yang dimasukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Proses pembelajaran tentang berbagai segi keimanan, khususnya keimanan yang sesuai dengan ajaran Islam, disebut sebagai pengajaran akidah dan akhlak. Dasar-dasar Islam menjadi landasan pengajaran ini. Pembelajaran akhlak merupakan suatu bentuk pengajaran yang menitikberatkan pada pembentukan jiwa dan bagaimana individu berperilaku

dalam kehidupannya. Pengajaran ini merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pengembangan akhlak yang baik.

Pembelajaran fikih adalah mata kuliah yang mencakup semua bentuk hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, dan dalil-dalil Islam lainnya. Tujuan pembelajaran ini adalah agar mahasiswa mengetahui dan memahami hukum Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pembelajaran tentang sejarah budaya Islam memberikan wawasan tentang pertumbuhan dan perkembangan Islam dari awal hingga saat ini, sehingga mahasiswa dapat memahami dan mencintai Islam.⁵⁴

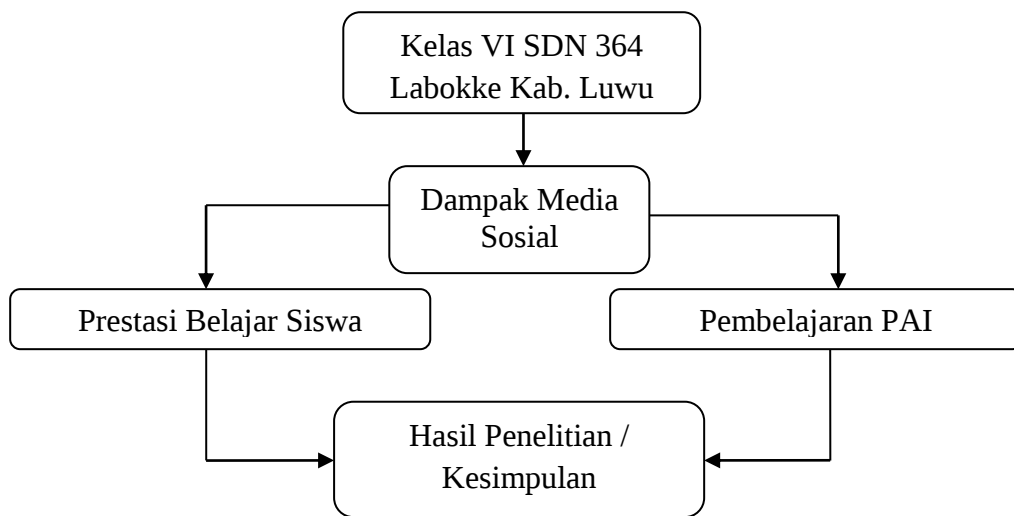
Pembelajaran akidah dan akhlak merupakan proses mendidik peserta didik untuk memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pembelajaran akidah dan akhlak bukan sekadar mata pelajaran di sekolah, melainkan upaya komprehensif untuk membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Kajian tentang evolusi peradaban Islam, termasuk aspek sosial, budaya, politik, dan ekonominya, dikenal sebagai Sejarah Peradaban Islam (SPI). Memahami sejarah peradaban Islam dapat membantu memupuk komunikasi antarbudaya, belajar dari masa lalu, dan memperkuat identitas Muslim.

⁵⁴Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, (Bandung; Paradigma Baru 2010), h. 37.

C. Kerangka Pikir

Gambaran tentang Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN 364 Labokke Kabupaten Luwu, diperlukan sebuah kerangka pikir teoretis dan mengandung konsep-konsep ilmiah. Hal ini dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut:



Gambar 2.1.

Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penggunaan teknik pendekatan dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk memperjelas tujuan penelitian dan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan tetap berada dalam harapan peneliti. Peneliti menggunakan metode pendekatan, seperti pendekatan pedagogik atau pendekatan manajerial, untuk mencapai hal ini.

- a. Pendekatan pedagogik, yaitu pendekatan pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan berdasarkan pada pemikiran yang logis dan rasional. Selain itu, pendekatan edukatif dan kekeluargaan kepada objek penelitian sehingga mereka tidak merasa canggung untuk terbuka dalam rangka memberikan data, informasi, pengalaman, serta bukti-bukti yang ditanyakan oleh peneliti kepada informan yang dibutuhkan.
- b. Pendekatan manajemen, yaitu yakni pendekatan dari segi manajemen yang dilakukan pihak sekolah, dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan

metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi dan objek yang bersifat alamiah. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara gabungan, menganalisis data secara induktif serta hasil penelitian kualitatif ditekankan kepada makna generalisasi.⁵⁵ Sedangkan menurut Lexy J. Moelong bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk lebih memudahkan peneliti dan menyesuaikan dengan kondisi, apabila peneliti berhadapan langsung dengan kenyataan yang bersifat ganda.

Metode ini pada hakikatnya erat hubungannya antara peneliti dan informan. Metode penelitian kualitatif juga lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan manajemen serta besar pengaruhnya terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵⁶ Oleh sebab itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena dapat menggambarkan secara jelas dan tepat sehingga mempunyai nilai kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti yang erat kaitannya dengan dampak penggunaan media sosial terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN 364 Labokke Kabupaten Luwu.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsenntrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi serta analisa hasil penelitian akan lebih terarah, dalam menentukan fokus. Maka dari itu, fokus dalam penelitian ini adalah “Dampak

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 109.

⁵⁶Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta; PT. Ghalia Indonesia, 2015), h. 23.

penggunaan media sosial terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN 364 Labokke Luwu”.

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman atau salah pengertian istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional variabel sebagai berikut;

1. Media Sosial

Media sosial adalah *platform* digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berkomunikasi, berbagi informasi, dan menciptakan konten secara online. Secara sederhana, media sosial dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan individu atau kelompok untuk membentuk interaksi atau komunitas baru di masyarakat.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan proses belajar, yang biasanya diukur dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan belajar yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku dan pemahaman yang lebih baik pada diri peserta didik.

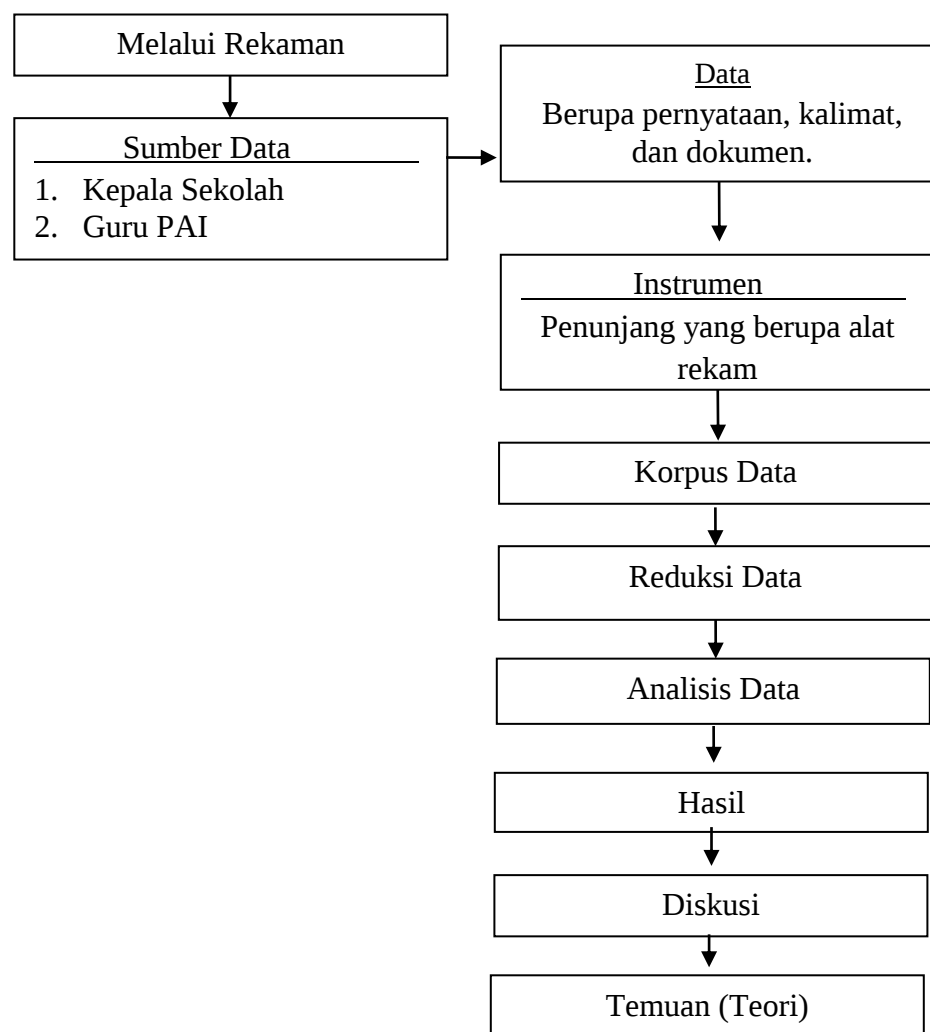
4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sistematis untuk membimbing dan mengembangkan peserta didik agar memahami, meyakini, menghayati, dan

mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini didesain dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, karena karakteristik objek yang akan diteliti bersifat alamiah. Berikut ini dapat diuraikan secara rinci tentang rancangan penelitian. Untuk memperjelas rancangan desain penelitian maka berikut ini dideskripsikan melalui skema sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data inti (primer) berasal dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan dianggap sebagai data primer. Data utama ini disebut juga data asli atau data baru, meliputi hal-hal seperti hasil wawancara, data observasi, dan sebagainya. Data utama untuk penelitian ini berasal dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta data dari observasi lapangan.

2. Data Sekunder

Data tambahan (sekunder), yaitu data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁵⁷ Contoh: Data yang tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti di perpustakaan, kantor-kantor dan sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan data di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ini adalah pedoman wawancara, panduan observasi dan Studi dokumentasi. Pedoman wawancara adalah poin pertanyaan yang ditunjukkan kepada subjek penelitian agar mengetahui secara detail tentang dampak penggunaan media sosial

⁵⁷Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h. 19.

terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN 364 Labokke Kabupaten Luwu”. Panduan observasi adalah Lembaran yang berisi pertanyaan yang berhubungan dengan dampak penggunaan media sosial terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN 364 Labokke Kabupaten Luwu”. Sedangkan studi dokumentasi Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data secara lengkap.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data untuk penelitian mereka. Panduan wawancara, panduan observasi, dan alat perekam digunakan sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini. Alat perekam yang dimaksud adalah kamera/ponsel yang dapat menangkap baik suara maupun gambar. Pengumpulan data umumnya membutuhkan pedoman wawancara yang telah disiapkan peneliti sebelum melakukan wawancara dilapangan dan bertemu dengan narasumber.

1. Observasi

Melakukan pengamatan langsung di lapangan disebut dengan observasi. Pengamatan harus dilakukan sesuai dengan kenyataan, dengan uraian yang akurat dan tepat tentang apa yang diamati, pencatatan yang akurat, dan pengelolaan yang baik. Pendekatan observasi ini memerlukan pemantauan perilaku, peristiwa, atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang dipelajari, kemudian merekam temuan untuk menentukan apa yang sebenarnya terjadi. Melakukan pengamatan

langsung di lapangan disebut dengan observasi. Pengamatan harus dilakukan sesuai dengan kenyataan, dengan uraian yang akurat dan tepat tentang apa yang diamati, pencatatan yang akurat, dan pengelolaan yang baik. Pendekatan observasi ini memerlukan pemantauan perilaku, peristiwa, atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang dipelajari, kemudian merekam temuan untuk menentukan apa yang sebenarnya terjadi.⁵⁸ Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri di SDN 364 Labokke Kabupaten Luwu, guna memberikan hasil yang objektif dari sebuah penelitian kualitatif.

2. Wawancara

Wawancara atau melakukan wawancara adalah metode pengumpulan informasi dari informan untuk tujuan penelitian. Wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian melalui pertanyaan tatap muka antara pewawancara dan responden, digunakan dalam penelitian ini.⁵⁹ Jadi, dua metodologi wawancara, terstruktur dan tidak terstruktur, dapat digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan topik materi yang diajukan dalam wawancara. Wawancara standar (terstruktur) adalah wawancara di mana pewawancara mengajukan pertanyaan secara ketat sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Wawancara tidak terstruktur, di sisi lain, adalah wawancara di mana pertanyaan yang diajukan fleksibel tetapi tidak berbeda dari tujuan wawancara. Akibatnya, karena wawancara dirancang oleh peneliti atau

⁵⁸Nasution, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2003), h. 70.

⁵⁹Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Equilibrium, Vol. 5. No. 9 Januari - Juni 2009), h. 6.

pewawancara, maka hasilnya juga dipengaruhi oleh kualitas pribadi dari pewawancara.⁶⁰

3. Dokumentasi

Catatan/gambaran tertulis tentang sesuatu yang telah terjadi dicirikan sebagai dokumentasi. Dokumen adalah fakta dan data yang telah disimpan dalam berbagai bahan sebagai dokumentasi. Surat, laporan, peraturan, jurnal, biografi, simbol, gambar, sketsa, dan data tersimpan lainnya membentuk sebagian besar data.⁶¹ Catatan/gambaran tertulis tentang sesuatu yang telah terjadi dicirikan sebagai dokumentasi. Dokumen adalah fakta dan data yang telah disimpan dalam berbagai bahan sebagai dokumentasi. Surat, laporan, peraturan, jurnal, biografi, simbol, gambar, sketsa, dan data tersimpan lainnya membentuk sebagian besar data, seperti profil, visi misi, jumlah guru dan siswa serta sarana dan prasarana SD Negeri 364 Labokke Kabupaten Luwu.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah strategi untuk memverifikasi kebenaran data yang melibatkan penggunaan sesuatu selain data untuk memverifikasi atau membandingkan data. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan (1) data observasi dengan data wawancara, (2) apa yang dikatakan orang di depan umum

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rodakarya, 2011), h. 186.

⁶¹Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol. 20, No.1 Maret 2013), h. 88.

dengan apa yang mereka katakan secara pribadi, dan (3) apa yang dikatakan orang tentang situasi tersebut. (4) membandingkan kondisi dan sudut pandang seseorang dengan berbagai pendapat dan sudut pandang orang seperti rakyat jelata, orang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang kaya, pejabat pemerintah, (5) membandingkan temuan wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan.⁶² Dengan adanya teknik triangulasi dapat membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.

2. Pembahasan teman sejawat

Peneliti tidak sendiri saat mengumpulkan data, dari awal (ta'aruf peneliti ke lembaga) hingga akhir (pengolahan), dan sesekali ditemani rekan-rekan yang bisa diajak bersama untuk membahas data yang terkumpul. Pemeriksaan sejawat adalah proses yang melibatkan pemaparan hasil awal atau akhir kepada rekan sejawat dalam bentuk diskusi analitis. Lebih mudah bagi penulis untuk berpikir dan bertindak bersama ketika mereka terlibat dalam dialog sebaya.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi dan dokumentasi secara sistematis. Hal ini dilakukan dengan mengelompokkan data, memisahkan data menjadi unit-unit, melakukan sintesa, membuat pola, mengidentifikasi data yang perlu dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses yang terus berjalan sepanjang observasi lapangan sedang berlangsung. Jadi, analisis data

⁶²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 330.

kualitatif pada umumnya bersifat induktif.⁶³ Induktif adalah suatu analisis yang bersifat fakta khusus, peristiwa yang kongkret, kemudian mengarahkan kepada fakta atau peristiwa yang kongkret dan generalisasikan yang bersifat umum.

Analisis data adalah proses pengorganisasian data ke dalam pola kategori dan unit deskripsi mendasar untuk mengungkap tema dan menghasilkan hipotesis kerja berdasarkan data yang telah disiapkan untuk diproses. Menurut Suharsimi Arikunto, saat melakukan analisis data, pendekatan dan desain penelitian harus diubah. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif tidak berbentuk statistik, melainkan berupa kata-kata atau gambar. Transkrip wawancara, catatan lapangan atau observasi, dokumen, dan dokumen penelitian semuanya digunakan untuk mengolah data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu:

1. Reduksi Data

Karena data yang diterima melalui observasi lapangan cukup luas, maka diperlukan pendokumentasian yang sangat detail dan menyeluruh. Meringkas, memilih hal-hal pokok atau pokok, memusatkan perhatian pada topik-topik yang dianggap penting, dan mencari pola dan tema yang dapat diterima merupakan contoh-contoh reduksi data.

Hasilnya, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah pengumpulan data di masa mendatang. Ketika datang ke reduksi data, peneliti akan diarahkan oleh tujuan penelitian. Akibatnya, tujuan

⁶³Muhammad Arif Tiro, *Penelitian: Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Cet. I. Makassar; Andira Publisher, 2015), h. 122.

utama penelitian kualitatif adalah untuk menarik kesimpulan dari temuan. Akibatnya, para sarjana akan melakukan studi yang dianggap baru, tidak dikenal, dan tidak terstruktur. Ketika peneliti meminimalkan data, inilah yang menjadi fokusnya.

Reduksi data adalah proses berpikir rumit yang membutuhkan kecerdasan, kemampuan beradaptasi, dan pemahaman tingkat tinggi. Peneliti yang baru mengenal reduksi data dapat berbicara dengan orang lain yang telah menguasai masalah yang dihadapi. Wawasan peneliti akan tumbuh dan berkembang selama percakapan, memungkinkan dia untuk mengurangi data dengan nilai rekan dan pengembangan teori yang cukup besar.

2. *Display data* (penyajian data)

Setelah meminimasi data, peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, dan korelasi antar kategori, antara lain. Peneliti dapat lebih memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan apa yang telah mereka pelajari ketika data disajikan dalam format visual. Grafik, matriks, dan jaringan semuanya dapat digunakan untuk menyajikan data dengan prosa naratif (jaringan dan bagan).

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah meminimasi data, peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, dan korelasi antar kategori, antara lain. Peneliti dapat lebih memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan apa yang telah mereka

pelajari ketika data disajikan dalam format visual. Grafik, matriks, dan jaringan semuanya dapat digunakan untuk menyajikan data dengan prosa naratif (jaringan dan bagan). Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah hasil dari penemuan-penemuan baru yang belum pernah dibuat oleh orang lain. Penemuan-penemuan tersebut berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kabur bahkan gelap, namun menjadi jelas dan terang setelah diselidiki lebih lanjut. Sebuah hubungan sebab akibat atau teori interaksi dapat ditarik dari temuan ini.⁶⁴

⁶⁴Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*, (Bandung; Alfabeta, 2011), h. 333.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SD Negeri 364 Labokke Desa Puty Kecamatan Bua

a. Profil SD Negeri 364 Labokke Desa Puty Kecamatan Bua

SD Negeri 364 Labokke Desa Puty beralamat di Jalan Kemakmuran Dusun Labokke Desa Puty Kecamatan Bua Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 5.250 M². SD Negeri 364 Labokke Desa Puty didirikan sekitar tahun 1910 dengan status Negeri di bawah naungan Pemerintah Daerah dengan akreditasi Baik (B). SD Negeri 364 di pimpin oleh Bapak Nurdin, S.Pd. SD Negeri 364 Labokke Desa Puty memiliki 19 orang tenaga pendidik, serta memiliki 100 orang siswa laki-laki dan 88 siswi perempuan. SD Negeri 364 Labokke memiliki 9 rombel (rombongan belajar). SD Negeri 364 Labokke Desa Puty menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV. Hasilnya signifikan rata-rata meningkat. SD Negeri 364 Labokke Desa Puty mengusulkan program Sekolah Rakyat Berasrama dalam rangka meningkatkan akses pendidikan bagi anak di wilayah terpencil.⁶⁵

b. Visi dan Misi SD Negeri 364 Labokke Desa Puty Kecamatan Bua

1) Visi SD Negeri 364 Labokke Desa Puty Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

Menjadi sekolah unggul berbasis iman, pengetahuan, akhlak mulia, teknologi, dan kepedulian terhadap lingkungan.

⁶⁵Tata Usaha SD Negeri 364 Labokke Desa Puty Tahun 2025.

2) Misi SD Negeri 364 Labokke Desa Puty Kecamatan Bua

Meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan kompetensi peserta didik melalui kegiatan inovatif, membangun karakter, mendukung kreatifitas, serta membumikan budaya lokal dalam pendidikan.⁶⁶

c. Guru di SD Negeri 364 Labokke Desa Puty

Berikut ini adalah guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri 364 Labokke Desa Puty;

Tabel 4.1.
Nama Guru atau Tenaga Pendidik di SD Negeri 364 Labokke Desa Puty

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Nurdin, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Kartini, S.Kom.	Kepala Tata Usaha
3.	Fitriati, S.Pd.	Kepala Unit Perpustakaan
4.	Sueba, S.Pd.	Guru Kelas
5.	Darmawati, S.Pd.SD	Guru Kelas
6.	Hasmawati, S.Pd.SD	Guru Kelas
7.	Rina, S.Pd.SD	Guru Kelas
8.	Asrom Sari, S.Pd.SD	Guru Kelas
9.	Rosmina, S.Pd.	Guru Kelas
10.	Fadlun, A.Ma.,Pd.Or.	Guru Bidang Studi PJOK
11.	Nurhayati, S.Pd.	Guru Kelas
12.	Jumrana, S.Pd.SD	Guru Kelas
13.	Adriani, S.Pd.	Guru Kelas
14.	Nuralisa, S.Pd.	Guru Kelas
15.	Hijeria, S.Pd.SD	Guru Kelas
16.	Yurni, S.Pd.	Guru Kelas
17.	Naomi To'ba, S.Th.	Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Kristen
18.	Fitriati, S.Pd.SD	Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam
19.	Saria	Tata Usaha
20.	Umar Pandaka	Komite Sekolah

Sumber Data : Arsip Tata Usaha SD Negeri 364 Labokke Desa Puty Tahun 2025.

⁶⁶Tata Usaha SD Negeri 364 Labokke Desa Puty Tahun 2025.

d. Sarana dan Prasarana di SD Negeri 364 Labokke

Berikut ini adalah kondisi sarana dan prasarana SD Negeri 364 Labokke Desa Puty;

Tabel 4.2.
Sarana dan Prasaranadi SD Negeri 364 Labokke Desa Puty

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Kondisi
1.	9 Ruang Kelas	Baik
2.	Ruang Laboratorium	Baik
3.	WC Siswa	Baik
4.	Wc Guru	Baik
5.	Unit Kesehatan Sekolah	Baik
6.	Perpustakaan	Baik
7.	Ruang Guru	Baik
8.	Mushalla	Baik
9.	Gudang (3 ruangan)	Baik
10.	Sirkulasi antar ruang	Baik

Sumber Data : Arsip Tata Usaha SD Negeri 364 Labokke Desa Puty Tahun 2025.

2. Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN 364 Labokke Kabupaten Luwu

Penggunaan media sosial memengaruhi prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam dua cara. Media sosial berpotensi menjadi alat yang bermanfaat untuk pembelajaran, namun juga dapat menyebabkan gangguan dan pengalihan perhatian yang merugikan. Wawasan mahasiswa dapat diperluas dengan banyaknya alat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mudah diakses melalui media sosial, termasuk artikel, video pembelajaran, dan materi diskusi. Media sosial membuat pembelajaran lebih interaktif dengan memungkinkan mahasiswa untuk terlibat, bertukar ide, dan bekerja sama dalam kelompok belajar Pendidikan Agama Islam. Dengan menawarkan konten

Pendidikan Agama Islam secara menarik dan tepat waktu, media sosial dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan motivasi mahasiswa.

Siswa dapat memperoleh manfaat dari penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran, yang merupakan salah satu dampak positifnya. Lebih lanjut, siswa dibimbing dalam pendidikan mereka tidak hanya oleh panduan belajar, tetapi juga oleh media sosial, tempat mereka selalu dapat menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seputar pendidikan. Media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan tugas, menyampaikan materi, berdiskusi, dan sebagainya. Namun, penggunaan media sosial juga memiliki dampak negatif, termasuk penyalahgunaan media sosial oleh siswa, yang seringkali menggunakannya untuk mengekspos diri mereka sendiri alih-alih mempelajari materi akademik.

Era digital kontemporer telah berkembang pesat, bisa dibilang. Hampir semua aspek kehidupan berubah dan berkembang pesat. Media sosial terbukti digunakan di hampir setiap aspek kehidupan kita sehari-hari. Keberadaan media sosial telah sangat meningkatkan kehidupan manusia, terutama dalam hal komunikasi jarak jauh. Media sosial dapat dipandang sebagai alat komunikasi yang menyediakan berbagai cara baru untuk berinteraksi.

Salah satu dampak positif media sosial adalah siswa dapat mengakses informasi terbaru dengan lebih mudah. Dampak negatifnya adalah siswa menjadi kecanduan media sosial, yang menyebabkan mereka kurang berinteraksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar siswa merupakan hasil interaksi sosial dengan lingkungannya. Media sosial berdampak signifikan terhadap kegiatan belajar

mengajar. Selama kegiatan belajar mengajar, guru dapat memposisikan diri untuk mendekati siswa tanpa batas atau jarak. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan belajarnya.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu dari sekian banyak kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan teknologi secara ekstensif, khususnya internet (media sosial). Karena penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berdampak negatif, penting untuk menggunakannya sesuai dengan kebutuhan belajar dan kondisi psikologis anak. Media sosial dapat digunakan untuk mengadaptasi pendidikan agama Islam, yang selama ini dikenal bersifat teoretis dan berbasis hafalan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dan menawarkan pembelajaran yang lebih beragam.

Dampak penggunaan media sosial terhadap prestasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa bersifat positif maupun negatif, tergantung bagaimana media sosial tersebut digunakan. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 364 Labokke mengenai tentang dampak penggunaan media sosial terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN 364 Labokke.

Menurut Nurdin, sebagai Kepala SD Negeri 364 Labokke mengatakan bahwa

Dampak positif dari penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni peserta didik dapat mengakses ceramah, kajian Islam, konten edukatif Pendidikan Agama Islam (seperti video, artikel, infografis) yang dapat menambah wawasan keagamaan. Konten Pendidikan Agama Islam yang menarik di media sosial (misalnya TikTok dakwah, YouTube ustaz, podcast Islami).

Konten ini dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi keagamaan. Akan tetapi adapula dampak negatifnya yaitu notifikasi konten yang menarik, dan interaksi sosial di media sosial dapat mengalihkan perhatian siswa dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menurunkan konsentrasi dan waktu belajar. Keberadaan "dai instan" dan penyebaran informasi agama yang tidak akurat di media sosial dapat membingungkan siswa dan mempengaruhi pemahaman mereka tentang Pendidikan Agama Islam.⁶⁷

Sedangkan menurut Fitriati sebagai guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 364 Labokke mengatakan bahwa

“Dampak positif dari penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni Siswa bisa berdiskusi dengan teman atau guru melalui *grup WhatsApp*, *Telegram*, atau *forum Facebook* untuk membahas tugas Pendidikan Agama Islam. Banyak akun yang menyebarkan konten positif seperti ajakan salat tepat waktu, adab dalam Islam, kisah nabi, dan lainnya yang bisa memperkuat karakter religius siswa. Siswa dapat menggunakan media sosial untuk membuat konten tugas seperti video dakwah, kutipan ayat, atau refleksi keagamaan yang diunggah ke platform digital. sedangkan untuk dampak negatifnya yaitu penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan, mengganggu pola tidur, dan mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar. Paparan terhadap kehidupan "sempurna" orang lain di media sosial dapat memicu perasaan tidak aman dan rendah diri pada siswa, yang berdampak negatif pada motivasi belajar dan kesehatan mental.”⁶⁸

Kemudian menurut Hijeria selaku guru kelas VI SD Negeri 364 Labokke mengatakan bahwa

Dampak positif dari penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam media sosial memungkinkan komunikasi jarak jauh dengan mudah dan cepat, baik dengan teman, keluarga, maupun rekan kerja. Platform media sosial memungkinkan individu terhubung dengan orang-orang dari berbagai belahan dunia, memperluas jaringan pertemanan dan profesional. Namun

⁶⁷Nurdin, Kepala SD Negeri 364 Labokke, "Wawancara" pada hari Selasa 05 Agustus 2025.

⁶⁸Fitriati, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 364 Labokke, "Wawancara", pada hari Rabu, 06 Agustus 2025.

yang menjadi dampak negatifnya adalah waktu belajar berkurang karena terlalu sering membuka media sosial untuk hiburan apalagi disibukkan dengan bermain *game* yang lagi tren yakni *Game Free Fire* (FF). dan perlu diketahui juga bahwa tidak semua konten Islami di media sosial valid. Ada risiko terpapar informasi yang tidak sesuai ajaran Islam (hoaks agama, ajaran menyimpang. Paparan konten duniawi dan gaya hidup mewah bisa melemahkan semangat zuhud atau kesederhanaan yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam.⁶⁹

Berdasarkan ungkapan dari guru kelas VI tersebut di atas, Nurdin selaku

Kepala SD Negeri 364 Labokke menambahkan bahwa

“Dampak negatif yang dialami peserta didik saat ini mereka disibukkan dengan bermain *Game Online* yakni *Game Free Fire* (FF). *Game* yang telah terinstal di *Handphone* peserta didik ini, mereka setiap saat memainkannya sehingga waktu belajar peserta didik semakin menipis. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi belajar peserta didik terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat menurunkan prestasi peserta didik untuk bersaing mendapatkan predikat terbaik. Dengan adanya *Game Free Fire* (FF) ini semua kegiatan siswa digunakan untuk bermain *game*.⁷⁰

Selanjutnya Fitriati sebagai guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 364

Labokke juga menambahkan

“Media sosial yang saat ini dikenalkan peserta didik, memang memberikan efek positif yang dapat mempermudah peserta didik mengakses pembelajaran yang tidak tersedia di Buku pegangan, akan tetapi juga terdapat dampak negatif bagi peserta didik, ketika sudah disibukkan dengan bermain *game*. Permainan *game* yang sedang buming saat ini yaitu *Free Fire* (FF). *Game* ini dapat merusak tatanan kehidupan peserta didik apalagi jika peserta didik sudah kecanduan dalam bermain *game*. Peserta didik bisa dibolehkan menggunakan media sosial apabila dapat menambah wawasan keilmuan kepada peserta didik khususnya pada nilai-nilai keagamaan. Jika sudah kecanduan media sosial, akan berdampak

⁶⁹Hijeria, Guru Kelas VI SD Negeri 364 Labokke, “Wawancara”, pada hari Rabu, 06 Agustus 2025.

⁷⁰Nurdin, Kepala SD Negeri 364 Labokke, ”Wawancara” pada hari Selasa 05 Agustus 2025.

langsung pada menurunnya prestasi akademik, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁷¹

Menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dan cerdas sangat penting di lingkungan saat ini. Pengguna harus mengambil tindakan pencegahan untuk mengurangi bahaya dan mewaspadaikan potensi dampak buruknya. Tetapkan periode penggunaan media sosial yang teratur dan hindari penggunaannya yang berlebihan, karena dapat berdampak buruk. Sebelum menyebarkan informasi, pastikan informasi tersebut akurat. Pastikan untuk mengubah pengaturan privasi Anda dan berhati-hati saat mengungkapkan informasi pribadi. Hindari komentar yang menyinggung dan terlibatlah dalam percakapan yang produktif.

3. Hambatan dan Solusi Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN 364 Labokke Kabupaten Luwu

Perkembangan media sosial belakangan ini juga berdampak pada dunia pendidikan di Indonesia, yang mendorong banyaknya inisiatif pembelajaran yang mengintegrasikan media sosial, terutama bagi siswa. Banyak orang menggunakan sistem informasi daring dalam kehidupan sehari-hari dan di sekolah, yang dapat diakses oleh siapa pun yang bertanggung jawab mengelola dan berbagi informasi. Saat ini, siapa pun, di mana pun, kapan pun, dapat dengan mudah mengakses media sosial. Selain itu, banyak siswa yang menggunakan media sosial saat ini.

Demikian pula dengan perbedaan pembelajaran tatap muka atau pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan prestasi siswa dan begitu pula

⁷¹Fitriati, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 364 Labokke, “Wawancara”, pada hari Rabu, 06 Agustus 2025.

dampak media sosial terhadap siswa dalam menyalahgunakan media sosial, Jika sebelumnya untuk mendapatkan materi pembelajaran masih datang ke sekolah untuk mendapatkan materi, tetapi sekarang dengan duduk dengan nyaman di rumah setiap materi dapat diperoleh dengan mengunduhnya di halaman yang disediakan oleh lembaga pendidikan. Pembelajar tidak lagi harus datang ke sekolah untuk bertemu langsung dengan guru atau antar siswa dalam proses pembelajaran, karena proses kegiatan pembelajaran jarak jauh secara real time dapat Pembelajaran virtual dilakukan, serupa dengan pembelajaran di kelas.

Penggunaan media sosial saat ini diperbolehkan, bahkan diwajibkan, agar siswa dapat memanfaatkannya secara tepat dalam pembelajaran daring untuk mencari informasi yang positif dan bermanfaat. Saat ini, semua siswa cenderung menggunakan media sosial untuk pembelajaran, tetapi beberapa siswa juga menyalahgunakannya untuk mencari informasi selain untuk belajar. Dampak terburuk bagi dunia pendidikan saat ini adalah menurunnya kesadaran belajar siswa, yang berdampak pada prestasi akademik mereka. Prestasi akademik merupakan hasil pembelajaran yang dicapai setelah mengikuti suatu proses pembelajaran.⁷²

Banyak masalah yang ditimbulkan apabila peserta didik menggunakan media sosial dengan tidak baik dalam kehidupan nyata, apalagi dampaknya terhadap bidang pendidikan yakni siswa menjadi malas-malasan belajar, sering mengakses yang bukan untuk materi pembelajaran, apa yang dilihat di media sosial ditirukan dalam kehidupan sosialnya seperti sinetron, *game online* dan

⁷²Zulkarnaen Nasution, *Konsekuensi Sosial Media Teknologi Komunikasi Bagi Masyarakat*, (Jurnal Reformasi, Vol. 1, No. 1 2011), h. 37-41.

sebagainya, minat siswa untuk mengikuti pelajaran juga mengalami penurunan dari semua itu membuat prestasi belajar siswa menurun. Berkurangnya waktu belajar yang dialami siswa itu sendiri karena terlalu sering menggunakan media sosial sehingga muncul rasa ingin tahu dan tidak pernah ketinggal menyelidiki dunia maya. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat siswa cenderung berfikir mengenai respon pengguna lainnya dalam sebuah status yang dituliskan di salah satu media sosial *Instagram* ataupun *Facebook* sehingga mengalami lambat belajar atau proses pembelajarannya dapat terhambat.⁷³

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan pihak sekolah SD Negeri 364 Labokke. Menurut Nurdin SD Negeri 364 Labokke mengatakan bahwa

“Hambatan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni media sosial sering kali mengalihkan perhatian siswa dari proses belajar karena notifikasi dan konten yang menarik perhatian, sehingga siswa sulit fokus saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa cenderung lebih banyak menggunakan media sosial untuk hiburan dibandingkan untuk belajar. Hal ini membuat waktu belajar berkurang dan tugas-tugas Pendidikan Agama Islam sering terabaikan. Akan tetapi adapun solusinya adalah Guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan pelatihan atau bimbingan kepada siswa tentang cara menggunakan media sosial secara produktif dan islami, termasuk bagaimana memilih konten yang bermanfaat dan bernilai edukatif.”⁷⁴

Kemudian, Fitriati sebagai guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 364 Labokke juga mengungkapkan bahwa

“Hambatan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni media sosial menyajikan berbagai konten yang tidak semuanya sesuai dengan nilai-nilai Islam.

⁷³Irwanto dan Wini Guswiani, *Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Front Office di Kelas Xi Akomodasi Perhotelan SMK N 3 Garut*, (Literasi, X.2, 2019), h. 77–91.

⁷⁴Nurdin, Kepala SD Negeri 364 Labokke, “Wawancara” pada hari Selasa 05 Agustus 2025.

Paparan terhadap konten negatif dapat memengaruhi akhlak, sikap, dan cara berpikir siswa. Banyak siswa belum mampu membedakan informasi keagamaan yang benar dan yang menyesatkan di media sosial. Hal ini bisa menghambat pemahaman materi Pendidikan Agama Islam yang seharusnya berdasarkan sumber yang sahih. Adapun solusinya adalah Guru dapat memanfaatkan platform media sosial seperti *YouTube*, *Instagram*, atau *WhatsApp* untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam secara menarik dan interaktif, sehingga siswa terdorong menggunakan media sosial untuk belajar.”⁷⁵

Selanjutnya, Hijeria sebagai guru kelas di kelas VI SD Negeri 364

Labokke juga menambahkan bahwa

“Hambatan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni tanpa arahan dari guru atau orang tua, siswa menggunakan media sosial tanpa kontrol. Hal ini membuat penggunaan media sosial tidak mendukung proses belajar, bahkan justru mengganggu. Adapun solusinya yaitu orang tua dan guru perlu aktif memantau aktivitas siswa di media sosial serta memberikan bimbingan tentang etika berinternet sesuai dengan nilai-nilai Islam. Siswa perlu diarahkan untuk mengatur waktu antara hiburan dan belajar. Penerapan jadwal belajar yang teratur dapat membantu mengurangi waktu yang terbuang di media sosial. Guru dapat merekomendasikan aplikasi atau akun media sosial yang memuat konten keislaman yang valid dan menarik, seperti ceramah singkat, atau kuis interaktif berbasis nilai-nilai agama. Dengan solusi peserta didik bisa lebih fokus pada pembelajaran terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”⁷⁶

Media sosial memiliki dua sisi: bisa menjadi tantangan maupun peluang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hambatan seperti distraksi, konten negatif, dan kurangnya bimbingan harus diatasi dengan solusi yang tepat, seperti literasi digital religius, integrasi media sosial ke dalam pembelajaran, serta pengawasan aktif dari guru dan orang tua. Dengan pendekatan yang bijak, media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar

⁷⁵Fitriati, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 364 Labokke, “Wawancara”, pada hari Rabu, 06 Agustus 2025.

⁷⁶Hijeria, Guru Kelas VI SD Negeri 364 Labokke, “Wawancara”, pada hari Rabu, 06 Agustus 2025.

siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam jika digunakan secara bijak. Namun, tanpa pengelolaan yang tepat, media sosial justru dapat menjadi hambatan serius terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari guru, orang tua, dan siswa sendiri untuk menciptakan lingkungan digital yang sehat dan produktif.

B. Pembahasan

1. Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Siswa kini memanfaatkan media sosial setiap hari. Media sosial merupakan media yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap prestasi akademik, terutama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), karena akses informasinya yang cepat dan luas. Manajemen waktu yang efektif, literasi digital yang tinggi, serta arahan orang tua dan guru diperlukan untuk mengurangi dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif media sosial dalam pembelajaran PAI. Selain membantu siswa membangun kemampuan berpikir kritis dalam memilih informasi, guru juga perlu memberikan saran tentang cara memanfaatkan media sosial secara bertanggung jawab dan cerdas.

Meskipun media sosial dapat meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara signifikan, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi. Media sosial dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Islam dan memperkaya proses pendidikan jika dikelola dengan baik dan penggunaanya memiliki literasi digital yang baik.

2. Hambatan dan Solusi Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penggunaan media sosial telah merambah setiap aspek kehidupan siswa, termasuk pengalaman pendidikan mereka. Meskipun media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran, pada kenyataannya, terdapat sejumlah hambatan yang memengaruhi kemajuan siswa, terutama dalam Pendidikan Agama Islam. Di antara tantangan tersebut adalah:

a. Distraksi dan penurunan fokus belajar

Media sosial sering digunakan untuk bersosialisasi dan bersenang-senang. Siswa yang memiliki akses tanpa batas lebih cenderung terdistraksi saat belajar. Hal ini mengakibatkan berkurangnya fokus dan konsentrasi saat mempelajari materi Pendidikan Agama Islam, yang membutuhkan ketenangan dan introspeksi.

b. Penyalahgunaan waktu belajar

Alih-alih belajar atau menyelesaikan tugas Pendidikan Agama Islam, para siswa seringkali menghabiskan waktu berjam-jam di media sosial. Akibatnya, prestasi akademik pun menurun.

c. Minimnya pemanfaatan media sosial untuk tujuan edukatif

Alih-alih menggunakan media sosial untuk tujuan akademis, banyak siswa hanya menggunakannya untuk komunikasi dan hiburan. Potensi media sosial sebagai alat pengajaran Pendidikan Agama Islam terabaikan karena kurangnya literasi digital.

d. Konten negatif dan pengaruh budaya asing

Ada banyak hal di media sosial, termasuk hal-hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Sikap dan moralitas siswa dapat terpengaruh oleh paparan materi semacam ini, yang pada akhirnya dapat memengaruhi seberapa baik mereka memahami dan menghargai prinsip-prinsip yang diajarkan di kelas Pendidikan Agama Islam.

e. Kurangnya pengawasan dan bimbingan

Tanpa pengawasan yang memadai dari guru dan orang tua, siswa cenderung bebas menggunakan media sosial tanpa arahan. Hal ini mengakibatkan kurangnya kendali atas aktivitas digital mereka, termasuk yang berkaitan dengan pembelajaran agama.

f. Ketergantungan dan kecanduan media sosial

Bahkan saat belajar, mereka yang kecanduan media sosial kesulitan untuk menjaga jarak darinya. Ketergantungan ini dapat memengaruhi prestasi akademik, terutama dalam Pendidikan Agama Islam, yang juga dapat menurunkan motivasi belajar. Saat ini, media sosial memainkan peran krusial dalam kehidupan siswa. Media sosial, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, berpotensi meningkatkan prestasi siswa jika digunakan secara bertanggung jawab. Berikut beberapa solusi potensial:

1) Menjadikan media sosial sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam

Media sosial bisa menjadi cara yang menyenangkan dan mudah untuk menemukan dan mempelajari konten keagamaan. Misalnya, YouTube memiliki banyak video berisi ceramah, kajian Islam, dan instruktur agama yang

berkualifikasi menjelaskan ayat dan hadis. Banyak akun khotbah Islam di Instagram dan TikTok menawarkan konten Islami singkat, termasuk doa harian, motivasi Islami, dan kutipan dari Al-Qur'an. Selain itu, kelompok belajar yang membahas isu-isu agama dan moral Islam tersedia di Facebook dan Telegram.

2) Mengintegrasikan media sosial ke dalam kegiatan belajar

Media sosial dapat dimanfaatkan oleh para pendidik untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Membuat film religi Islam singkat dan mengunggahnya ke Instagram atau TikTok adalah beberapa contoh praktik tersebut. Melakukan percakapan grup tentang berbagai topik menggunakan Telegram atau WhatsApp. Menyebarkan tes Islam daring yang menghibur melalui tautan media sosial..

3) Memberikan edukasi literasi digital Islami

Penting untuk mengajarkan siswa tentang cara menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Mengajari anak-anak untuk membedakan antara pengetahuan agama yang akurat (sah) dan yang salah (hoaks) adalah salah satu tindakan yang dapat dilakukan. Mendorong siswa untuk mengikuti akun-akun di media sosial yang bersifat edukatif dan Islami. Membina perilaku bermoral di internet, seperti menghindari penyebaran informasi palsu, menghindari penghinaan terhadap agama lain, dan meninggalkan komentar yang sopan.

4) Meningkatkan peran guru dan orang tua dalam pengawasan

Penggunaan media sosial oleh siswa harus diawasi dan dibimbing secara positif. Guru dapat memberikan contoh penggunaan media sosial yang bertanggung jawab, misalnya dengan membagikan informasi Islam yang

bermanfaat. Dengan menetapkan waktu belajar dan waktu istirahat yang ditentukan, misalnya, orang tua dapat mengawasi penggunaan media sosial anak-anak mereka di rumah. Orang tua, guru, dan siswa dapat menetapkan pedoman umum dalam penggunaan media sosial untuk pendidikan.

5) Membentuk komunitas belajar islami di media sosial

Komunitas daring yang mempromosikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dibentuk oleh para pendidik dan siswa. Untuk mendistribusikan sumber daya Pendidikan Agama Islam, ayat-ayat harian, doa, dan kisah-kisah Nabi, buatlah grup Facebook atau Telegram khusus. Adakan acara-acara rutin yang dibahas di komunitas, seperti Tantangan Membaca Al-Qur'an 7 Hari. Buat proyek kelompok, seperti infografis tentang ajaran Islam, dan unggah di media sosial.

Media sosial bukanlah hambatan pembelajaran jika digunakan dengan tepat. Dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PA), media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman agama, nilai-nilai moral, dan etika siswa. Dengan solusi yang tepat, seperti memanfaatkan media sosial sebagai sumber belajar, mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran, menyediakan pendidikan literasi digital Islam, dan melibatkan guru serta orang tua, media sosial dapat menjadi pendorong utama peningkatan prestasi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak penggunaan media sosial terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN 364 Labokke Kabupaten Luwu, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Dampak positif dari penggunaan media sosial terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam media sosial memungkinkan komunikasi jarak jauh dengan mudah dan cepat, baik dengan teman, keluarga, maupun rekan kerja. Platform media sosial memungkinkan individu terhubung dengan orang-orang dari berbagai belahan dunia, memperluas jaringan pertemanan dan profesional. Namun yang menjadi dampak buruknya adalah waktu belajar berkurang karena terlalu sering membuka media sosial untuk hiburan apalagi disibukkan dengan bermain *game* yang lagi tren yakni *Game Free Fire* (FF). dan perlu diketahui juga bahwa tidak semua konten Islami di media sosial valid. Ada risiko terpapar informasi yang tidak sesuai ajaran Islam (*hoaks* agama, ajaran menyimpang. Paparan konten duniawi dan gaya hidup mewah bisa melemahkan semangat zuhud atau kesederhanaan yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam.

2. Hambatan penggunaan media sosial terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni media sosial menyajikan berbagai konten yang tidak semuanya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Paparan

terhadap konten negatif dapat mempengaruhi akhlak, sikap, dan cara berpikir siswa. Banyak siswa belum mampu membedakan informasi keagamaan yang benar dan yang menyesatkan di media sosial. Hal ini bisa menghambat pemahaman materi Pendidikan Agama Islam yang seharusnya berdasarkan sumber yang sahih. Adapun solusinya adalah Guru dapat memanfaatkan platform media sosial seperti *YouTube*, *Instagram*, atau *WhatsApp* untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam secara menarik dan interaktif, sehingga siswa terdorong menggunakan media sosial untuk belajar.

B. Saran

Setelah menarik kesimpulan, melalui penelitian disampaikan saran-saran kepada kepala sekolah beserta tenaga pendidik dan kependidikan. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan lagi prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kepada peserta didik agar lebih giat dan meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad Ismail Bin Ibrahim Bin Bardazbah Albukhari Aljafi.
Kitab: Keutamaan Al-Qur`an, *Shahih Bukhari*. Juz 6, Penebit Darul Fikri,
Bairut-Libanon, 1981 M.
- Abdu, Siprianus dkk. *Dampak Penggunaan Gadget terhadap Penurunan
Ketajaman Penglihatan*. Makassar; Jurnal Keperawatan Florence
Nightingale, Vol. 4, No. 1, Juni 2021.
- Apriansyah dan Darius Antoni. *Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media
Pembelajaran pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Sumatera Selatan*.
Jurnal Digital Teknologi Informasi Vol. 1, No. 2, 2018.
- Aunurahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; Rinek Cipta, 2019.
- Dariyo, Agoes. *Dasar-dasar Paedagogie Modern*, Jakarta; Indeks, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta; Rineka Cipta, 2019.
- , *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Cet. I. Surabaya; Usaha
Nasional, 2014.
- Djaelani, Aunu Rofiq. *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*.
Jakarta; Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol. 20, No.1 Maret 2013.
- Hasan, Ahmad Afandi, Nandika Dwi Pratama, dan Herlini Puspika Sari. *Peran
Media Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Ihsan; Jurnal
Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2, 2025.
- Hutami dan Muslimin. *Peran Media Sosial dalam Pengembangan Materi
Pembelajaran Agama Islam*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 21 No. 4,
2019.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Bandung; PT. Remaja
Rosda Karya, 2010.
- Hs. M. Anas. *Pengaruh Intesitas Kebersaaan*. Jurnal Penelitian dan Kebudayaan
Islam, Vol. 4, No. 2, 2016.
- Fathoni, Muhammad Kholid. *Pendidikan Islam dan Pendidikan
Nasional*. Bandung; Paradigma Baru 2010.
- Idawati. *Dampak Media Sosial terhadap Tingkah Laku Keagamaan Siswa melalui
Pendidikan Agama Islam*. Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan

Keislaman, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Vol. 7. No. 2, 2022.

Irfan, Muhammad, Siti Nursiah dan Andi Nilam Rahayu. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Makassar; Jurnal Publikasi Pendidikan, Vol. 9, No. 3, Oktober 2019.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta; Cahaya Qur'an, 2013.

Kurnia, Neng Dewi, Riche Cynthia Johan, dan Gema Rullyana. *Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram dengan Kemampuan Literasi Media di UPT Perpustakaan Itenas*. Edulib 8, No. 8, 2018.

Listiana, Yogi. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini, Universitas Lampung, Metro, Vol. 2, No. 1, Januari 2025.

Majid, Abdul dan Dian Audatani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2011.

Maulana, Ahmad. *Pengaruh Media Sosial terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam di Kalangan Generasi Milenial*. Sasana, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 2, No. 2, 2020.

Masyuri dan Zainuddin. *Metode Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikasi)*. Cet.I. Jakarta; Revika Aditama, 2010.

Mifghfar. *Manajemen Media Sosial Lembaga Pendidikan Islam: Studi pada SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2, 2020.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT. Remaja Rodakarya, 2011.

Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta; Pustaka Pelajar, 2013.

-----, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2012.

Muslimin Ibrahim. *Pembelajaran Kooperatif*. Cet.III. Surabaya; UNESA-University Press, 2011.

- Naffesa. *Pengaruh Penggunaan Handphone (Android) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI. D SMA Negeri 1 Lintongnihuta*. Medan; Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan, Vol. 2, No. 2, 2021.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta; PT. Ghalia Indonesia, 2015.
- Nasution. *Metode Penelitian Ilmiah*, Jakarta; Bumi Aksara, 2003.
- Nasution, Zulkarnaen. *Konsekuensi Sosial Media Teknologi Komunikasi Bagi Masyarakat*. Jurnal Reformasi, Vol. 1, No. 1 2011.
- Novriady, Eryzal. *Kecanduan Game Online pada Remaja Dampak dan Penanganannya*. Padang; Tesis, UNP, Vol. 27, No. 2, 2022.
- Nurhakim, Syerif. *Dunia Komunikasi dan Gadget*. Cet. I. Jakarta; Bestari, 2015.
- Penyusun Pusat Data dan Analisa Tempo. *Anak dan Kecanduan Gadget*. Jakarta; Tempo Publishing, 2021.
- Oktviana, Eka. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Metro, 2022.
- Saud, Udin Syaifudin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung; Al-Fabeta, 2013.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta; Equilibrium, Vol. 5. No. 9 Januari - Juni 2009.
- Safitri, Salsabila Senja. *Game Online dan Pengaruh Interaksi Sosial di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Jurnal Edumaspul, Vol. 4. No. 1, 2024.
- Setiadi, Ahmad. *Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Matrik, Vol. 16, No. 1, 2014.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2010.
- Shihab, M. Quraish *Pesan, Kesan dan Kerasian Al-Qur'an*. Vol. 7, Jakarta; Lentera Hati, 2002.
- *Pesan, Kesan dan Kerasian Al-Qur'an*. Jilid 10, Jakarta; Lentera Hati, 2002), h. 501-503.
- , *Membumikann Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta; Lentera Hati, 1999.

- , *Pesan, Kesan dan Kerasian Al-Qur'an*. Jilid 13, Jakarta; Lentera Hati, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung; Alfabeta, 2012.
- , *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung; Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung; Remaja Rosdakarya, 2019.
- Sultan. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang; UM Press, 2013.
- Sulthon, Muhammad Lutfi dan Auliya Sulistiyono. *Gadget dan Interaksi Sosial*, <https://bpptik.kominfo.go.id/2014/03/10/399/gadget-dan-interaksi-sosial-2/> Diakses pada hari Senin Tanggal 04 Agustus 2025.
- Suryaningsih, Anik. *Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*. Salatiga ; Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi, Vol. 7, No. 1, Mei 2020.
- Syifa, Layyinatus, Eka Sari Setianingsih dan Joko Sulianto. *Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar*. Semarang; Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 3 No. 4, 2019.
- Tiro, Muhammad Arif. *Penelitian: Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Cet. I. Makassar; Andira Publisher, 2015.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta; Rajawali Pers, 2011.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung; Pustaka Setia, 2011.
- Wini Guswiani dan Irwanto, *Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Front Office di Kelas Xi Akomodasi Perhotelan SMK N 3 Garut*. Literasi, X.2, 2019.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I

LAMPIRAN DOKUMENTASI







LAMPIRAN II

HASIL CEK TURNITIN

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VI SDN
364 LABOKKE

ORIGINALITY REPORT

24%	21%	14%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		

LAMPIRAN III

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Furqan Fatwa Manumpu lahir di **Kandoa, 08 Oktober 1999** yang merupakan anak ke empat dari enam bersaudara dari pasangan **Batman** dan **Dina. Furqan Fatwa Manumpu** memiliki tiga orang kakak yang bernama Silvialiliansi, Lisdawawati dan Muh. Soelihin Patuh serta memiliki dua orang adik yang bernama Fajar Yusuf Manumpu dan Lidya Prastiwi.

Penulis terdaftar sebagai peserta didik Sekolah Dasar di SD Negeri 364 Labokke Desa Puty Kecamatan Bua Kabupaten Luwu dari Tahun 2006-2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Bua Kabupaten Luwu dari Tahun 2012-2015. Kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 10 Luwu dari Tahun 2015-2018.

Alhamdulillah melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari Tahun 2018 hingga sekarang dan saat ini menyelesaikan skripsi yang berjudul Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN 364 Labokke.

Email : furqanfatwa6@gmail.com

CP : +6289673419112